PENGELOLAAN DANA ZAKAT PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LAZISMU BANYUMAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas)

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO

NIM.16172011112

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamad Afrian Wicaksono
NIM	: 1617201112
Jenjang	: S1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: EkonomiSyariah
Program Studi	: EkonomiSyariah
JudulSkripsi	: Pengelolaan Dana Zakat Program Ekonomi Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,14 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

Muhamad Afrian Wicaksono

NIM. 1617201112

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGELOLAAN DANA ZAKAT PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LAZISMU BANYUMAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA BINAAN LAZISMU DI DUSUN KARANG TAWANG BANYUMAS)

Yang disusun oleh Saudara **Muhamad Afrian Wicaksono NIM 1617201112** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si.
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 30 Juli 2021
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jaenal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikummWr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muhamad Afrian Wicaksono NIM. 1617201112 yang berjudul:

Pengelolaan Dana Zakat Program Ekonomi Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

IAIN PURWOKERTO

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Purwokerto, 14 Juli 2021
Pembimbing,

Rahmini Hadi, S.E, M.S.i.
NIP.197012242005012001

MOTTO

"Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan,
Kamu harus menciptakannya"

IAIN PURWOKERTO

PENGELOLAAN DANA ZAKAT PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LAZISMU BANYUMAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas)

MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO
NIM. 161720112
E-mail: afrianws@gmail.com
Jurusan EkonomiSyariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarkat. Potensi zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat akan terwujud, apabila penyalurannya tidak langsung diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif, tetapi dihimpun, dikelola dan di distribusikan oleh badan / lembaga yang amanah dan profesional. Salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Muhammadiyah atau LAZISMU Banyumas memiliki tujuan untuk memberi bantuan dana kepada seseorang (*mustahiq*) dalam bentuk bantuan modal usaha. Penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana pengelolaan dana zakat program pemberdayaan ekonomi Lazimu Banyumas sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dana zakat program pemberdayaan ekonomi Lazimu Banyumas sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Karang Tawang, Wangon, Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara serta dokumentasi, sementara teknik analisis dengan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat pada Lazismu Banyumas dilakukan dengan profesional dan aamanah sesuai dengan visi dan misinya. Ada tiga program yang dijalankan dalam program pemberdayaan ekonomi di desa Karang Tawang yang di fasilitasi oleh Lazismu Banyumas yaitu : Program Tani Bangkit, Budidaya Ikan Lele, serta Shelter Kambing, yang mana dari ketiga program tersebut memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat desa Karang Tawang dalam hal peningkatan dan pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat sehingga ada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa Karang Tawang yang mengikuti program Lazismu tersebut.

Kata Kunci : *Pengelolaan Dana Zakat, Pemberdayaan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat***.**

MANAGEMENT OF ZAKAT FUNDS LAZISMU BANYUMAS ECONOMIC EMPOWERMENT PROGRAM AS AN IMPROVEMENT OF COMMUNITY WELFARE
(Case Study of Lazismu Assited Village in Karang Tawang Hamlet Banyumas)

MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO
NIM. 161720112

E-mail: afrianws@gmail.com
Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business
Islam State Islamic University (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Zakat is a potential source of funds used to promote general welfare for the entire community. The potential of zakat for community economic empowerment will be realized, if the distribution is not directly given to mustahik for consumptive purposes, but is collected, managed and distributed by a trustworthy and professional body/institution. One of the Muhammadiyah Amil Zakat Institutions (LAZ) or LAZISMU Banyumas has the aim of providing financial assistance to someone (mustahiq) in the form of business capital assistance. The author is interested in knowing and researching how to manage zakat funds in the Lazimu Banyumas economic empowerment program as an effort to improve community welfare. The purpose of this study was to determine the management of zakat funds for the economic empowerment program of Lazimu Banyumas as an effort to improve the welfare of the community in Karang Tawang village, Wangon, Banyumas.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach and the type of field research (field research). Data was collected by means of observation, interviews and documentation, while the analysis technique used data reduction, display data and drawing conclusions. The validity test technique used in this research is triangulation technique.

The results showed that the management of zakat at Lazismu Banyumas was carried out professionally and trustworthy in accordance with its vision and mission. There are three programs carried out in the economic empowerment program in Karang Tawang village facilitated by Lazismu Banyumas, namely: Bangkit Farmer Program, Catfish Cultivation, and Goat Shelter, which of the three programs made a real contribution to the Karang Tawang village community in terms of improvement and fulfillment of the material, spiritual and social needs of the community so that there is an increase in the standard of living and welfare of the people of Karang Tawang village who participate in the Lazismu program.

Keywords: *Management of Zakat Funds, Economic Empowerment, and Community Welfare*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan MenteriPendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa	ṡa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẑal	ẑ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

IAIN PURWOKERTO

غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*muta’addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	*ḫikmah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامةالأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā’*

2. Bila *ta’ marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fatḫah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاةالفطر	ditulis	*zakāt al-fiṭr*

Vokal Pendek

َ	*fatḫah*	Ditulis	A
ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ُ	*ḍammah*	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	*fatḫah* + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyyah*
2.	*fatḫah* + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	*tansā*
3.	*kasrah* + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	*karīm*
4.	*ḍammah* + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	*furūḍ*

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكر تم	Ditulis	la'in syakartum

IAIN PURWOKERTO

Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah.*

القرآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	*zawī al-furūḍ*
اهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Mubaedi dan Ibu Eniyah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Kakak-kakaku tercinta, Asih Sulistiyaningrum dan Achmad ‘aiziz yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.
4. Untukmu, Septiana Putri Rahmawati, terimakasih sudah menemani, dan terimakasih selalu memberi dukungan, semangat, perhatian, kebaikan, semangat dan doa. Mari berjuang dan tumbuh menjadi orang yang lebih baik bersama. Semoga segera bisa menjadikanmu sebagai teman hidup yang sah dalam satu ikatan yang disebut keluarga.
5. Semua guru-guruku dan dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa ku hitung berapa banyak barakah dan doanya.
6. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah C angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dalam pengerjaan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i.* semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, SE., M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahmini Hadi, SE., M.S.i, pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.

IAIN PURWOKERTO

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto..
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto. yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 14 Juli 2021

Muhamad Afrian Wicaksono
NIM. 1617201112

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Zakat 11
B. Pengelolaan Zakat 15
C. Pemberdayaan Ekonomi 25
D. Kesejahteraan Masyarakat 32
E. Landasan Teologis 39
F. Kajian Pustaka 41

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46

B. Tempat dan Waktu Penelitian 46

C. Subjek dan Objek Penelitian 46

D. Sumber Data 47

E. Teknik Pengumpulan Data 48

F. Teknik Analisis Data 48

G. Uji Keabsahan Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lazismu Banyumas..... 52

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Lazismu Banyumas 52

2.Visi dan Misi Lazismu Banyumas 56

3. Struktur Organisasi Lazismu Banyumas 56

B. Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas 58

1. Sejarah Desa Binaan Lazismu di Desa Karang Tawang Banyumas 58

2. Program Pemberdayaan Ekonom Lazismu Banyumas 61

C. Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Lazismu Banyumas 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penyaluran Bidang Ekonomi Lazismu Banyumas 2018 Program Tani Bangkit 6
Tabel 1.2 Data Penyaluran Bidang Ekonomi Lazismu Banyumas Pembentukan Kluster Peternakan 6
Tabel 1.3 Pemberdayaan dan Bantuan Hewan 6
Tabel 1.4 Hasil Penelitian yang Relevan 43
Tabel 4.1 Laporan Zakat Padi Masa Tanam Ke 1 Tahun 2019 Kelompok Lazismu Al- Ikhlas Desa Karang Tawang 60
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Budidaya Lele 62
Tabel 4.6 Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Program dari Lazsimu Banyumas 73
Tabel 4.7 Perkembangan Anggota Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pemberdayaan Ekonomi oleh Lazismu Banyumas 76

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 Susunan atau Struktur Organisasi Lazismu Banyumas 57
Gambar 4.1 LaporanKeuangan dan Hasil Audit KAP AR UTOMO 67
Gambar 4.2 Prestasi Lazismu 68

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat, sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarkat.

Zakat adalah ibadah *maaliyyah ijtima'iyyah* yang memiliki posisi sangat penting, stragetis, dan menentukan baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok zakat termasuk salah satu rukun Islam yang ketiga, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadis Nabi, sehingga keberadaannya diangap sebagai *ma'luum minad-diin bidh-dharuurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.

Dalam kehidupan zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang sosial dan ekonomi. Masalah bidang sosial dimana zakat bertindak sebagai alat yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki, sedangkan dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukkan kekayaan dalam tangan seseorang (Sari, 2007: 1-2).

IAIN PURWOKERTO

Dalam al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 disebutkan :

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ

وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para Muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam

perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Mengetahui lagi Maha Bijaksana ” *(Q.S At-Taubah : 60).*

Potensi zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat akan terwujud, apabila penyalurannya tidak langsung diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif, tetapi dihimpun, dikelola dan di distribusikan oleh badan/lembaga yang amanah dan profesional. UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat merupakan bentuk kepedulian pemerintah mengupayakan kelembagaan pengelolaan zakat.

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemisinan atau pembangunan ekonomi. Hal tersebut berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berati mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui, *pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya seorang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan (Ridwan, 2005: 189-190).

Tujuan pengelolaan zakat adalah agar meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Untuk menciptakan pengelolaan yang baik, diperlukan persyaratan-persyaratan: Pertama, kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat. Kedua, amil zakat benar-benar orang yang terpercaya. Dalam hal ini dibuthkan adanya kejujuran keihklasan dari amil zakat, sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada amil. Ketiga perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pemungutan yang baik.

Salah satu lembaga pengelolaan zakat adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang merupakan organisasi berbentuk hukum yang bertugas melakukan penerimaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Lembaga Amil Zakat mendistribusikan dan mendayagunakan zakat yang terkumpul yang berpedoman kepada database Badan Pengelola Zakat (BPZ). Sedangkan pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan atas skala prioritas kebutuhan *mustahiq* dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif sesuai dengan pedoman pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang di tetapkan Badan Pengelola Zakat (BPZ) Nasional (Aflah, 2009: 11).

Dalam wawancara dengan Habib Amrilah (19 Juli 2019) mengatakan bahwa saat ini sudah banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berkembang di setiap daerah, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini terdapat Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Lazismu) Kabupaten Banyumas yang memiliki Visi menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya. Lazismu Banyumas juga memiliki tujuan untuk memberi bantuan dana kepada seseorang (*mustahiq*) dalam bentuk modal usaha dan kemudian mendapat bimbingan dari Lazismu dengan harapan yang tadinya seseorang (*mustahiq*) tersebut tidak dapat memberi menjadi bisa memberi dan berbagi ke sesama dengan bantuan yang telah diberikan.

Adapun program-program dari Lazismu Banyumas itu dari SDGs pembangunan berkelanjutan dan 13 rekomendasi Muktamar Muhammadiyah yang kemudian di formulasikan menjadi 5 bidang yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial kemanusiaan, dan bidang dakwah. Dari kelima bidang di Lazismu tersebut, salah satu bidang yaitu bidang pemberdayaan ekonomi mendapatkan penghargaan sebagai program pemberdayaan ekonomi terbaik dari Lazismu Award pada tahun 2018 dan mendapat penghargaan Lazismu terbaik se-Indonesia pada tahun 2016.

IAIN PURWOKERTO

Dalam bidang ekonomi, Lazismu mempunyai beberapa program salah satunya yaitu modal usaha, 1000 UMKM, bantuan dana dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi ini yang mendapatkan penghargaan terbaik, sudah dijalankan di Desa Banteran, Dusun Karang Tawang, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas dengan tiga kegiatan yaitu Tani Bangkit, Budidaya Lele dan Shelter Kambing. Kegiatan Tani Bangkit terdiri dari 33 orang yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dan sudah berjalan tiga kali panen. Hasil dari setiap panen tersebut dikeluarkan zakat pertaniannya berupa beras kemudian di kirim ke Lazismu Banyumas dan di distribusikan ke beberapa daerah ranting Muhammadiyah dengan sistem subsidi silang. Kegiatan Budidaya Lele sudah berjalan dengan 6 kolam dan satu kali panen, dalam pelaksanaannya Lazismu bekerja sama dengan Dinas Peternakan. Sedangkan kegiatan Shelter Kambing baru akan di jalankan pada bulan Juli 2019.

Ketiga kegiatan dalam program pemberdayaan ekonomi tersebut dijalankan berdasarkan konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) yang merupakan program kerja pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 1968 dan baru dijalankan di Banyumas pada tahun 2017 oleh Lazismu Banyumas. Konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) adalah gerakan dakwah yang berbasis komunitas atau satuan unit masyarakat untuk menata dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan perintah dan Sunah-Nya. Ada 4 (empat) pilar yang terdapat dalam konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) yaitu gerakan solat berjamaah, kajian bersama, gerakan zakat, infaq dan shodaqah, dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan 4 (empat) pilar tersebut, Lazismu menggerakan pemberdayaan ekonomi di Desa Banteran berbasis masjid, semua jamaah di masjid tersebut tidak hanya menunaikan kewajiban kepada-Nya, tetapi masjid tersebut juga sebagai pusat dari kegiatan program pemberdayaan ekonomi Lazismu dengan konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah

Jamaah). Artinya semua kegiatan dan rapat kegiatan, agenda mingguan dan laporan kegiatan dilakukan di masjid. Menurut Jarwan (7 November 2019) salah satu pengurus Masjid Al-Ikhlas, dalam hal kajian bersama, masyarakat di ajarkan bagaimana cara untuk memakmurkan masjid tidak hanya makmur fisik tetapi juga memakmurkan kegiatan di dalamnya. Terbukti dengan adanya beberapa kajian rutin tiap minggu, dan tiap bulan, dan program pemberantasan buta huruf arab, diawali dengan pelatihan pembacaan Juz Amma sampai dengan Al-Qur'an.

Kemudian dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, masyarakat di ajarkan bagaimana cara beternak dan bertani yang baik, khususnya pada program shelter kambing yang dampingi dan di arahkan oleh Dinas Peternakan. Dari masyarakat yang awalnya belum mengerti dengan konsep fermentasi pakan kambing, masyarakat mencari pakan untuk kambing hampir setiap hari, bahkan terkadang dengan mengambil tanaman milik orang lain yang secara hukum islam sendiri adalah haram. Dengan adanya bimbingan dari Dinas Peternakan itulah masyarakat sudah merubah cara pemberian makan pada hewan ternaknya.Hal ini juga yang perlu digaris bawahi, bahwa tidak hanya keuntungan financial yang didapat dengan adanya program pemberdayaan ekonomi dari Lazismu yang berbasis masjid, tetapi juga masyarakat mendapatkan ilmu dari yang belum tahu menjadi tahu. Dan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat pun tumbuh dengan sendirinya. Terbukti dari 123 KK (kepala keluarga) anggota kelompok jamaah Masjid Al-Ikhlas, dari 80 mustahik 62,5% sudah beralih menjadi muzaki atau sekitar 50 orang.

Berikut data penyaluran dana zakat program pemberdayaan ekonomi Lazismu di desa Karang Tawang :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1.1
Data Penyaluran Bidang Ekonomi
Lazismu Banyumas 2018
Program Tani Bangkit

No	Nama Kelompok	Keterangan	Jumlah
1	Kl Lazismu Masjid Al-Ikhlas	Program Tani Bangkit	Rp. 810.000

Sumber : *Data Primer yang diolah*

Tabel 1.2
Data Penyaluran Bidang Ekonomi
Lazismu Banyumas
Pembentukan Kluster Peternakan

No	Nama Kelompok	Keterangan	Jumlah
1	Kl Lazismu Masjid Al-Ikhlas	Pembentukan Kluster Peternakan Domba	Rp. 10.000.000

Sumber : *Data Primer yang diolah*

Tabel 1.3
Pemberdayaan dan Bantuan Hewan

No	Nama Kelompok	Keterangan	Jumlah
1	Kl Lazismu Masjid Al-Ikhlas	Bantuan Benin Lele	Rp. 1.840.000
2	Kl Lazismu Masjid Al-Ikhlas	Bantuan 24 Ekor Domba	Rp. 48.000.000

Sumber : *Data Primer yang diolah*

Dari berbagai hal yang menarik tersebut diatas, dari sisi pengelolaan dana zakat dan penyalurannya melalui program-program Lazismu. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di tempat tersebut tentang pengelolaan dana zakat Lazismu melalui program pemberdayaan ekonomi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional istilah-istilah yang menjadi kata kunci dari penelitian ini, yaitu:

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Manajemen memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila di sederhanakan bisa dikelompokkan minimal ke dalam tiga pengertian: 1) seni memimpin, 2) proses perencanan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan 3) bekerja melalui orang lain. Jadi, segala sesuatu itu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain (Aziz, 2012: 1). Menurut George R. Terry (2009) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dalam pengertian lain, Manajemen adalah suatu seni dan ilmu peencana, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pad sumber daya manusia untuk mecapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya (Amirulloh, 2015: 4-5).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan atau manajamen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

2. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu ‘keberkahan’, al-namaa ‘pertumbuhan dan perkembangan’, ath-thabaratu ‘kesucian’, dan ash-shalahu ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakanya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimannya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002: 7).

3. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Banyumas

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukukan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Mentri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016 (Lazizmu.org, 1 Agustus 2019). LAZISMU Banyumas sendiri berdiri pada tahun 2011, beralamat di Jl. Dr. Angka No. 01. Purwokerto, dan terus aktif melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas , maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana pengelolaan dana zakat program pemberdayaan ekonomi Lazismu Banyumas sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Karang Tawang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan dana zakat di Lazismu Banyumas dan program-programnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang program pemberdayaan ekonomi melalui program pengelolaan dana zakat, khususnya bagi masyarakat yang menerima program pemberdayaan ekonomi tersebut.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak pengambil kebijakan pemerintah dan instansi yang terkait untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi melalui instrumen dari dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang program pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan dana zakat yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai program pemberdayaan ekonomi kepada Muhammadiyah maupun pemerintah.

IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini dibagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, maanfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analsis data dalam penelitian yang penulis lakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata "zakat" mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *an-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan). makna keberkahan yang terdapat pada zakat berarti zakat tersebut akan memberikan berkah kepada harta yang dimiliki dan insyaallah akan membantu meringankan kaum muslimin di akhirat kelak. Zakat berarti pertumbuhan karena dengan memberikan hak fakir miskin dan lain-lain, terjadilah sirkulasi uang dalam masyarakat yang mengakibatkan berkembangnya fungsi uang dalam kehidupan perekonomian di masyarakat. Hal ini dalam ekonomi sering disebut dengan efek *multiplier* zakat. Zakat dimaksudkan untuk membersihkan harta benda milik orang lain, yang dengan sengaja atau tidak sengaja telah termasuk dalam harta benda kita. Menurut lisan Arab, arti dasar dari kata "zakat", ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Yang semuanya digunakan dalam al-Qur'an dan Hadist (Alif, 2015).

Para ulama merumuskan konsep *namaa'* ke dalam dua kategori. Berkembang secara faktual (*an namaa' al haqiqi*) dan berkembang secara potensi (*an namaa' at taqdiri*). Berkembang secara faktual adalah pertambahan harta seseorang secara nyata seperti pertambahan harta dengan dikembangbiakkan atau diperdagangkan.

Sedangkan *namaa' taqdiri* atau pertambahan potensial pada harta adalah potensi pertambahan harta, baik dalam kuasa pemilik sendiri ataudalam kuasa orang lain yang menjadi wakilnya. Jadi setiap harta punya potensi dikembangkan, walaupun nyatanya tidak diinvestasikan, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Sebaliknya harta-harta yang tidak berkembang maka tidak terbebani kewajiban zakat.

Menurut Abdurrahman al-Jaziri, kata zakat secara bahasa bermakna bermakna *al-tathhir wa al-nama'*. sedangkan secara terminologi zakat adalah pemilikan harta yang dikhususkan kepada mustahik (penerimanya) dengan syarat-syarat tertentu.

Wahbah az-Zuhaili dalam kitabnya *al-fiqh al-islami wa adillatuhu* mengungkapkan beberapa definisi zakat menurut para ulama madzhab:

a. Menurut Malikiyah, zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah mencapai nishabnya untuk yang berhak menerimanya (*mustahik*), jika milik sempurna dan mencapai haul selain barang tambang, tanaman dan rikaz.
b. Hanafiyah mendefinisikan zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu untuk orang/ pihak tertentu yang telah ditentukan oleh *Syari'* Allah untuk mengharapkan keridhaan-Nya.
c. Syafi'iyyah mendefinisikan zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.
d. Hanabilah mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu (Fakhrudin, 2008).

Dari definisi empat mazdhab di atas, definisi madzhab hanafi, Maliki dan Hambali terbatas pada definisi zakat harta. Penyebutan kata "harta tertentu" dimaksudkan harta yang sudah mencapai *nishab*. Sementara definisi madzhab Syafi'i, disamping menyebut kata "harta" juga menyebut kata "badan" yang berarti memaksudkan zakat *maal* dan zakat fitrah.

Menurut Wahbah az-Zuhaili, istilah zakat ini bisa digunakan untuk menunjuk pada dua hal. Pertama, menunjuk pada perbuatan menunaikan hak wajib bagi harta, dan yang kedua untuk menunjuk pada ukuran tertentu dari harta yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada *fuqara'* (Supani, 2010).

IAIN PURWOKERTO

Ibnu Hajar Atsqalani mengatakan "*Zakat merupakan pembersih jiwa/hati terhadap sifat kikir dan dosa-dosa, dan zakat juga menjadi penyebab tumbuh dan berkembangnya harta atau pahala*". makna ini sesuai dengan dalil bahwa harta tidak pernah akan berkurang karena bersedekah (berzakat). Begitu juga pahala, dengan (pemberian zakat)-nya tersebut maka pahalanya secara langsung akan dilipat gandakan.

Adapun makna terminologi- istilah yang digunakan dalam pembahasan fiqh Islam- zakat adalah mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai *nishab* (takaran tertentu yang menjadi batas minimal harta tersebut diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya), diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (berdasarkan pengelompokan yang terdapat dalam al-Qur'an), dan harta tersebut merupakan milik sempurna- dalam arti merupakan milik sendiri dan tidak terdapat kepemilikan orang lain di dalamnya- serta telah genap usia pemilikannya setelah satu tahun, atau yang dikenal dengan istilah *haul* (Alif, 2010).

Zakat adalah poros dan pusat keuangan negara Islami. Zakat mengandung aspek moral, sosial dan ekonomi. Dalam aspek moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan kelompok orang kaya. Dalam aspek sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dalam masyarakat dengan menyadarkan kelompok kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sementara dalam aspek ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang, memungkinkan kekayaan untuk disebarkan sebelum sempat menjadi besar, dan sangat berbahaya di tangan pemiliknya. Zakat merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara.

Zakat sesungguhnya dapat diistilahkan sebagai jaminan sosial, yakni jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan, orang-orang yang tidak mampu untuk bekerja, orang tua yang sudah jompo; tentu mereka berhak untuk mendapatkan dana dari zakat. Dan statusnya,

IAIN PURWOKERTO

mereka dapat disebut sebagai orang yang fakir atau bisa juga disebut sebagai orang yang miskin. Dana zakat yang diberikan kepada mereka bertujuan untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena mereka tidak mampu untuk bekerja.

Menurut Anas Zarqa, dalam usaha peningkatan sumber pendapatan negara, harus dipisahkan antara *zakat maal* dan *zakat fitrah* sebagai sumber pendapatan negara. Hal ini berlandaskan pada "perhitungan" pembayaran zakat fitrah yang pembayarannya sebatas pada hari raya idul fitri dan hanya disalurkan pada golongan orang-orang yang miskin dan tidak mampu saja. Sedangkan zakat *maal* dalam arti luas dapat diperhitungkan dalam setiap saat kewajiban itu berlaku bagi muslimin yang telah memenuhi *nishab*. Secara teoritis, zakat dapat berperan penting dalam pembangunan keuangan publik Islam, karena instrumen zakat menjadi suplemen pendapatan yang permanen bagi orang-orang yang tidak mampu.

Dalam konteks pembiayaan pembangunan, zakat memiliki tiga fungsi yang dapat dimainkan, yaitu:

a. *Buffer APBN*: sebagai penyangga APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dimana zakat dapat digunakan untuk menanggulangi beban defisit APBN, dengan catatan defisit ini adalah yang khusus terkait dengan anggaran belanja pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan, dan bukan pos belanja pemerintah yang lain.
b. *Jaringan pengaman sosial dan kesejahteraan masyarakat*: sebagai pilar utama dalam menjamin upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang berhak menerima zakat (mustahik) dan instrumen untuk menciptakan pemerataan dan keadilan ekonomi.
c. *Pilar pengembangan production base perekonomian negara*: sebagai instrumen untuk mengembangkan basis produksi dalam perekonomian masyarakat, dimana zakat berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi pengembangan mikro mustahik. Fungsi ini akan berjalan semakin efektif ketika basis produksi yang dominan di

IAIN PURWOKERTO

suatu negara adalah usaha mikro, dimana usaha mikro jauh lebih banyak dibandingkan dengan usaha kecil, menengah dan besar (Beik, 2016).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang tercantum dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menjelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat mengandung tiga aspek, yaitu aspek pengabdian, sosial dan ekonomi. Pengabdian yaitu ketika seseorang membayar zakat berarti orang tersebut membuktikan keimanannya dengan mengikuti perintah Allah untuk membayarkan zakat. Aspek sosial berarti zakat tidak hanya berpengaruh pada dirinya sendiri akan tetapi juga kepada orang lain, selain itu mampu memperbaiki hubungan antar sesama. Sedangkan dalam aspek ekonomi zakat membantu perputaran keuangan dari yang kaya ke yang membutuhkan sehingga pemerataan ekonomi bisa tercapai (A'yuni, 2019).

B. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Manajemen memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila di sederhanakan bisa dikelompokkan minimal ke dalam tiga pengertian: 1) seni memimpin, 2) proses perencanan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan 3) bekerja melalui orang lain. Jadi, segala sesuatu itu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain (Aziz, 2012: 1). Menurut George R. Terry (2009) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

IAIN PURWOKERTO

Dalam pengertian lain, Manajemen adalah suatu seni dan ilmu peencana, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mecapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya (Amirulloh, 2015: 4-5).

Sedangkan, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah *muzakki* dan harta yang dizakati, *mustahik,*dan *amil.*

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelolaan zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: *Pertama,* untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. *Kedua,* untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. *Ketiga,* untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala perioritas yang ada pada suatu tempat. *Keempat,* untuk memperlihatkan siar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syariah adalah sah, akan tetapi disamping akan terabaikannya hal-hal tersebut diatas, juga hikmah fungsi zakat terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan.

Pengelolaan zakat menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dimaksudkan agar zakat tersebut dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga dalam pengelolaannya zakat harus melalui suatu pengorganisasian yang tepat. Pengelolaan zakat bertujuan: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Linda Anggraeni, 2018).

IAIN PURWOKERTO

Secara etimologis, pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakan tanpa orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Hal terpenting dalam mengelola zakat adalah cara yang ditempuhnya dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat. Hal itulah yang menjadi latar belakang perlu dibuatnya peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat agar organisasi pengelola zakat tidak menempuh caranya sendiri-sendiri. Pemerintah Indonesia mengelurakan Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat, dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan tenang Pengelolaan zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistibusian, dan pendayagunaan zakat. (UU Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 1). Dalam pelaksanaan Pengelolaan zakat, BAZNAS dan LAZ harus berdasarkan pada syariat Isalm, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum terintegrasi dan akuntabilitas. (UU Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 pasal 2).

Dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan zakat terdapat tiga aspek utama dalam pengelolaan zakat yaitu:

IAIN PURWOKERTO

1. Pengumpulan

   Pengumpulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, pengerahan. Dalam pengumpulan dana, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan *(stressing)*, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. Pengumpulan dana sangat berhubungan dengan

kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan ,motivasi untuk membayar zakat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengumpulan dana zakat adalah kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzaki, baik perseorangan maupun badan usaha, agar menyalurkan dana zakat, infaq, dan sodaqahnya kepada Lembaga Pengelola Zakat. (Ahmad Furqon, 2015: 36). Sistem pengumpulan zakat menurut UU. No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 21 ayat (1) bahwa dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. (2) dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan BAZ/LAZ (Pasal 21 UU. No 23 Tahun 2011).

Di zaman modern ini organisasi pengelolaan zakat yang tidak berbasis perbankan, mereka menghimpun dana zakat dengan memungut zakat baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat. Cara-cara yang digunakan meliputi pembukaan konter-konter penerimaan zakat, pemasangan iklan pada media masa, korespondensi kunjungan dari rumah ke rumah dan kontak dengan komunitas tertentu (Kasanah, 2010: 178).

IAIN PURWOKERTO

Ada beberapa tujuan dalam pengumpulan zakat, yaitu sebagai berikut :

1) Menghimpun Zakat

   Menghimpun dana zakat adalah merupakan tujuan pengumpulan dana yang paling mendasar. Dan dimaksudakan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelola zakat.

2) Menghimpun muzakki

Tujuan kedua dari pengumpulan dana adalah menamba calon muzakki. Amil zakat yang melakukan pengumpulan dana harus terus menambah jumlah muzakki. Untuk dapat menambah jumbalah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah jumlah donasi dari setiap muzakki atau menambah jumlah muzakki baru.

3) Menghimpun *volunteer* dan pendukung yang telah berinteraksi dengan aktivitas pengumpulan dana yang dilakukan oleh sebuah Organisasi Pengelola Zakat.
4) Meningkatkan atau membangun citra Lembaga

   Fundraising adalah grada terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak.
5) Memuaskan muzakki

   Kepuasan muzakki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain (Furqon, 2015: 36).

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan dalam metode pengumpulan zakat terdapat dua pola dalam pelaksanaanya, yaitu langsung *(direct fundraising)* dan tidak langsung *(indirect fundraising).*

1) Metode *fundraising* langsung *(Direct Fundraising)* yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana

proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Sebagai contoh dalam metode ini adalah: *direct mail, direct advertising, direct mail electromik* seperti *faxmail, email, voicemail, mobile mail, sms, mms, telefundrising* dan presenasi langsung.

2) Metode *fundraising* Tidak Langsung *(Inderect Fundraising)* metode ini adalh metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan denganmemberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Sebagai contoh dalam metode ini adalah: *advertorial, image company* dan penyelenggaraan event, melalui perantara, menjalani relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh, dll (Furqon, 2015: 45).

2. Pendistribusian

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pendistribusian berasal dari kata *distribusiying* berarti penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Jadi distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu muatahik (Hafidudin, 2001: 132). UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaa Zakat pasal 25 menyebutkan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syari‟at Islam (Pasal 25 UU. No 23 Tahun 2011). Sedangkan cara pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas, dengan memperhatikan prinsip

IAIN PURWOKERTO

pemerataan, keadilan, dan kewilayahan (Pasal 26 UU. No 23 Tahun 2011).

Adapun yang dimaksud dengan skala prioritas adalah dari delapan *ashnaf* yang ditentukan, ada golongan yang mendapat prioritas menerima zakat, yaitu fakir dan miskin. Karena tujuan zakat adalah untuk pengentasan kemiskinan. Sedangkan asas pemerataan adalah zakat tersebut dibagi rata keseluruhan *ashnaf*, kecuali apabila zakatnya sedikit, maka fakir miskin adalah prioritas penerima zakat (Furqon, 2015: 82). Sedangkan asas keadilan adalah pengelolaan zakat dalam pendistribusianya dilakukan secara adil (Pasal 2 UU. No 23 Tahun 2011). Sedangkan asas kewilayahan adalah zakat diutamakan didistribusikan kepada mustahik di wilayah lembaga tersebut berada, apabila semua mustahik sudah mendapat bagianya, sedangkan zakat masih tersisa, maka pendistribusian zakat dapat diarahkan kepada mustahik diluar wilayah lembaga zakat itu berada (Furqon, 2015: 82).

Zakat didistribusikan lewat dua model pendistibusian, yaitu pendistribusian secara langsung atau zakat konsumtif, dan pendistribusian secara tidak langsung atau zakat produktif.

1) Model Zakat Konsumtif, diantara model pendistribusian zakat konsumtif adalah:
   a. Bantuan pangan, pakian, dan tempat tinggal
   b. Bantuan pendidikan

      Mendirikan dan membantu pembangunan / renovasi madrasah dan pondok pesantren, pembangunan sarana prasarana keterampilan, membangun perpustakaan, beasiswa. Sarana kesehatan Membangun klinik/rumah sakit gratis bagi fakir miskin, membangun rumah bersalin gratis bagi fakir miskin

IAIN PURWOKERTO

c. Sarana Sosial

Membangun panti asuhan bagi yatim piatu dan lansia, membangun rumah singgah bagi glandangan, membangun rumah bagi penderita disabilitas.

2) Model Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan mustahik, untuk memproduktifkan mustahik, atau dana zakat diinvestasikan pada bidang-bidang yang memiliki nilai ekonomis. UU No. 23 Tahun 2011 mengamantkan pengelolaan zakat produktif, yang dilakukan setelah kebutuhan mustahik dalam bentuk zakat konsumtif terpenuhi. Zakat produktif memiliki nilai levih dibandingkan zakat konsumtif, karena mengandung makna pemberdayaan mustahik. Dengan pola zakat produktif dapat mengubah setatsu mustahik menjadi muzakki, karena dengan modal usaha yang dimiliki, seorang mustahik dapat mengembangkannya, dan apabila berhasil, maka ia berganti menjadi seorang yang wajib membayar zakat (Furqon, 2015: 85).

IAIN PURWOKERTO

3. Pendayagunaan

Pendayagunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik, mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagia program yang berdampak positif (maslahat) bagi masyarakat khususnya umat

Islam yang kurang beruntung (golongan *asnaf).* Dengan pemberdayaan ini diharapkan akan tercapai pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Dengan demikian pemberdayaan adalah upaya memperkuat sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguat kemampuan umat melalui dana bantuan yang umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajiban (zakat) dari hasil usahanya (Khasanah, 2010:196). UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 27 menjelaskan bahwa:

a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
c. Ketentuan lebih lanjut mengenai pandayagunaan zakat untuk usaha produktif diatur dengan peraturan Menteri (Pasal 27 UU. No 23 Tahun 2011).

Menurut Direktur IMZ (Institut Manajemen Zakat) Nana Mintarti, terdapat enam langkah yang perlu dilakukan dalam membuat program pemberdayaan masyarakat terarah dan tepat sasaran, antara lain:

a) Melakukan analisis sosial, ekonomi, teknis dan kelmbagaan sebagai langkah awal untuk identifikasi permasalahan.
b) Melakukan analisi pihak terkait.
c) Membuat rencana dan desain program yang logis dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran serta wilayah sasaran.

IAIN PURWOKERTO

d) Melaksanakan identifikasi program pemberdayaan.
e) Implementasi program pemberdayaan masyarakat.
f) Melakukan pengawasan dan evaluasi secara regular (Aflah, 2009: 172).

4. Asas Pengelolaan Zakat

Terdapat pula asas pengelolaan zakat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, antara lain :

a. Syariat Islam
b. Amanah
c. Kemanfaatan
d. Keadilan
e. Kepastian Hukum
f. Terintegrasi
g. Akuntabilitas. (Pasal 2 UU. No 23 Tahun 2011)

5. Tujuan Pengelolaan Zakat

Adapun tujuan pengelolaan zakat menurut UU. No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 3 :

a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat
c. penanggulangan kemiskinan (Pasal 3 UU. No 23 Tahun 2011).

Pemerintah Indonesaia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, menurut Undang-Undang tesebut Pengelolaan zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam

IAIN PURWOKERTO

pengumpulan, pendistribusia, dan pendayagunaan zakat (Pasal 1 Ayat 2 UU.No 23 Tahun 2011).

C. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotovasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Chambers (dalam Zubaedi, 2013: 24-25) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum niai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "*people-centered", participatory, empowering, and sustainable.* Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan, dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (Anwas, 2013).

Saat ini program pemberdayaan masyarakat tidak lagi menjadi monopoli perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR)-nya. Program tersebut ternyata telah dipraktikan oleh berbagai lembaga amil zakat terutama di tingkat nasional dalam penyaluran dana zakat. Alasannya, program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilihan alternatif bagi lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat yang dihimpun dari masyarakat secara produktif.

IAIN PURWOKERTO

Pemberdayaan (*empowerment*) mengandung arti *to give power or authority to*, memberi kekuasaan atau kewenangan kepada pihak lain. Mengangkat kehidupan masyarakat miskin dan memberikan ruang gerak bagi mereka tumbuh dan berkembang, mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan merupakan suatu bentuk dari pemberdayaan. Memanfaatkan potensi zakat untuk pengembangan usaha- usaha produktif kelompok masyarakat lemah yang dilakukan sesuai dengan mekanisme fungsi-fungsi manajemen juga merupakan upaya pemberdayaan. Sebab, pemberdayaan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengatasi ketidakberdayaan (*powerlessness*) individu dan masyarakat, peningkatan atau pengembangan potensi atau daya individu dan masyarakat atas dasar aspirasi dan kebutuhannya yang bertumpu pada kemampuan dan perkembangan individu dan masyarakat yang bersangkutan.

Memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian umat dengan memanfaatkan sumber dana zakat sebagai instrumen pengembangan ekonomi secara adil dan merata, tidak terjadi penindasan. Paradigma ekonomi rakyat sangat mengecam "penindasan" kaum kaya (konglomerat) terhadap kaum miskin. Ia memberikan kesempatan kepada golongan kecil dan menengah untuk bangkit. Pemerataan dalam distribusi aset-aset sumber daya ekonomi menjadi sangat penting. Kekuatan ekonomi yang terkonsentrasi pada tangan konglomerasi tereliminasi (Abubakar, 2011).

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan

IAIN PURWOKERTO

kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.

Konsep pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud disini terkait dengan pendayagunaan dana zakat. Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif *(maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang berutung (golongan *ashnaf).* Dengan pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya atas kredit yang dipinjamnya.

Pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema *qardul hasan* yakni satu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu (*return*/bagi hasil) dari pokok pinjaman. Namun demikian bila ternyata si peminjam dana tersebut tidak mampu mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka atau dengan kata lain pemindahan hak milik ini menyebabkan si empunya tidak bisa lagi mengambil manfaat dengan segala cara.

Menurut Dr. KH. Khariri M.Ag, dalam bukunya *Pendayagunaan Zakat Produktif; Kajian Tentang Metode Istinbat Hukum Perspektif Ushul Fikih* menjelaskan dalam perkembangan pendayagunaan dana zakat, ada dua bentuk penyaluran dana antara lain:

IAIN PURWOKERTO

1. Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Hal ini juga berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti pada diri orang tua yang sudah jompo dan orang cacat. Sifat dan bantuan sesaat ini idealnya adalah *hibah*.
2. Bentuk pemberdayaan, merupakan penyaluran zakat yang disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzakki. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dengan mudah dan alam waktu yang singkat. Oleh karena itu, penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya adalah permasalahan kemiskinan, harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut sehingga dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah dicanangkan.

Sementara itu, sifat dana bantuan pemberdayaan terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Hibah, zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan mustahik setelah penyerahan zakat.
2. Dana bergulir, zakat dapat diberikan berupa dana bergulir oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahik kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan.
3. Pembiayaan, penyaluran zakat oleh pengelola kepada mustahik tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti *sahibul mal* dengan *mudharib* dalam penyaluran zakat (Khariri, 2018).

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal zakat untuk usaha yang produktif, pelaksanaan harus memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam pasal 29 UU No. 38 Tahun 1999, hanya saja perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Melakukan studi kelayakan, yaitu upaya untuk memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dari dana zakat benar-benar dapat berkembang dan dapat mengembalikan pinjamannya. Hasil dari studi kelayakan ini harus menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, data yang jelas tentang calon mustahik. Kedua, kebutuhan pinjaman yang pasti. Ketiga, kemampuan untuk mengembalikan dengan jangka waktu yang jelas. Keempat, jumlah bagi hasil yang mampu dibayarkan. Kelima, alokasi pinjaman yang jelas.
2. Menetapkan jenis usaha produktif, langkah ini dapat berupa dua macam. Pertama, jika mustahik belum memiliki usaha, maka tugas amil mendorong dan mengarahkan sehingga mustahik dapat membuka usaha yang layak. Sedapat mungkin dihindari kesan pemaksaan, apalagi menggurui, karena akan berdampak negatif. Kedua, jika mustahik telah memiliki usaha, tetapi tidak berkembang, maka tugas amil menganalisa usahanya. Hasil analisis dapat menunjukkan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, usahanya dapat dikembangkan dan yang kedua, usahanya sulit berkembang, sehingga dapat ditemukan alternatif untuk menggantikannya. Pada kemungkinan kedua, maka tugas amil meyakinkan bahwa usahanya berprospek tidak baik dan berusaha mencarikan usaha penggantinya.
3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan. Hal ini merupakan tugas untuk menjaga agar usahanya tetap berjalan dan berkembang serta mengamankan dana zakatnya. Tanpa fungsi ini, dikhawatirkan dana zakat akan disalahgunakan untuk kepentingan yang tidak sesuai dengan usulannya. Fungsi ini, selayaknya diperankan oleh konsultan. Untuk mengefektifkan fungsi ini, mustahik dapat dibuat kelompok sehingga lebih mudah dalam pengarahan dan penyuluhan.

IAIN PURWOKERTO

4. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan. Tugas ini menjadi sulit dilakukan manakala mustahik belum menyadari pentingnya pengendalian. Meskipun amil bertanggung jawab atas pemantauan dan pengawasannya, namun yang terpenting sesungguhnya menciptakan kesadaran pengawasan oleh mustahik sendiri. Artinya, mendidik mustahik untuk bertanggung jawab terhadap segala keputusan bisnis dan perilaku sosialnya.
5. Mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data, bahwa usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai rencana, serta dana yang disalurkan benar-benar tepat sasaran. Program ini dapat dilakukan bersama-sama dengan mustahik. Diharapkan amil hanya menfasilitasi sehingga mustahiklah yang akan mengevaluasi sendiri.
6. Membuat pelaporan. Secara prinsip boleh saja menggunakan uang zakat untuk kepentingan berbagai proyek pengembangan modal yang pada akhirnya menjadi milik orang yang berhak menerima zakat. Di sisi lain, proyek yang dikelola oleh pihak yang berwenang dikumpulkan dan membagi-bagikan zakat, yang tentunya setelah terlebih dahulu disalurkan sesbagiannya kepada penerima zakat yang memang betul-betul membutuhkannya dalam waktu cepat, serta dengan syarat adanya jaminan untuk tidak terjadi kerugian-kerugian.

Dengan demikian hakikat pendayagunaan zakat secara produktif adalah untuk membantu memberdayakan ekonomi mustahik untuk bangkit dari keterpurukan kemiskinan yang selama ini dialami, kemudian mampu mendorong mustahik menjamin kesejahteraan hidupnya sendiri (Khariri, 2018).

Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan selama ini sesuai dengan pendapat pakar hukum Islam, Yusuf Qardhawi, bahwa zakat dapat menjadi sumber potensial untuk menghapuskan kemiskinan. Semua sepakat bahwa zakat menduduki posisi strategis untuk mengatasi masalah sosial ekonomi umat, menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, dan menggerakkan roda ekonomi (investasi) yang

IAIN PURWOKERTO

diselenggarakan masyarakat, dalam hal ini khususnya oleh dan untuk umat Islam.

Ditinjau dari aspek pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam pemerataan pendapatan dan kesempatan perbaikan ekonomi. Melalui zakat yang dikelola dengan baik, sangat dimungkinkan untuk membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan (*economic growth with equity*). pandangan yang lain pun mengatakan bahwa efisiensi dan efektivitas pendayagunaan zakat untuk mengatasi penyakit sosial seperti kemiskinan dan pengangguran dapat dicapai karena karakter amanah dan keterbukaan organisasi amil zakat tersebut.

Dalam konteks inilah, diantara sebagian ulama dan ahli hukum Islam ada yang kurang setuju dengan pemanfaatan dana zakat untuk berbagai program pemberdayaan. Karena berdasarkan sunnah Nabi dana zakat harus disegerakan dibagikan ke mustahik, apalagi jika masih terdapat umat yang sehari-harinya tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok rutinnya (fakir). keadaan ini tidak mungkin dapat diatasi jika organisasi amil zakat tidak memiliki data kemiskinan umat. Agar zakat dapat dimainkan peranan secara berarti, sejumlah ulama dan ahli hukum Islam menyarankan bahwa zakat seharusnya menjadi suplemen pendapatan permanen yang utamanya diperuntukkan bagi ashnaf fakir dan apabila masih ada sisa dana baru diperuntukkan untuk *ashnaf* miskin yang punya kemauan untuk meningkatkan pendapatannya. Dalam tataran lebih luas lagi, zakat dapat digunakan untuk menyediakan pelatihan keterampilan dan penyediaan modal "unggulan" agar kaum *dhu'afa* dapat menjalankan usaha kecil sehingga pada akhirnya mereka dapat berusaha secara mandiri.

Pendayagunaan dana zakat untuk tujuan mengadakan dan mengembangkan usaha produktif kaum *dhu'afa* memang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Berdasarkan madzhab Syafi'i bahwa pemenuhan kebutuhan fakir dan miskin dengan dana zakat dapat

dilakukan sampai batas mereka tidak hidup terlantar. Ini berarti penyaluran dana zakat harus diprioritaskan bagi kaum terlantar, dan sesudah itu untuk usaha-usaha yang dapat mengangkat taraf hidup mereka. Ini pula yang dijadikan sebagai dasar bahwa dana zakat yang dialokasikan untuk program bantuan sarana produktif guna meningkatkan kemampuan produksi dan membuka lapangan kerja baru untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dinyatakan sah.

Bila melihat fakta sosial masyarakat sekarang ini dengan meningkatnya angka kemiskinan maka sebaiknya dana zakat yang terkumpul itu disalurkan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dan untuk memenuhi tujuan yang sangat cepat yaitu hendaknya diserahkan pada orang- orang fakir dan yang berhak secepat mungkin agar bisa memenuhi hajatnya dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan semakin cepat mendistribusikannya harta zakat itu maka akan semakin baik. Karena pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para Khulafaur Rasyidin selalu mengutus para pekerja dan pengumpul zakat untuk segera mengambil zakat dari mereka yang memang berkewajban untuk membayar zakat agar segera disebarkan pada orang-orang yang berhak. Mereka tidak pernah menunda dan melambat- lambatkan (A'yuni, 2019).

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejateraan Masyarakat

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata *Catera* yang berarti payung, artinya orang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan masyarakat merupakan kegiatan yang terorganisai dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam bebarapa bidang seperti kehidupan keluarga dan

IAIN PURWOKERTO

anak. Kesehatan, penyesuain sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial (Badrudin, 2012).

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1: "Kesejahteraan soaial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya.

Pengertian kesejahteraan menurut Arthur Dunham Kesenjangan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawaatan, penyembuhan dan pencegahan.

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam menacapai kehidupan yang lebih meliputi:

a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
b. Peningkatan tingkaat kehidupan, tingkat pendapatn, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
c. Memperluas skala ekonomi dan ketetsediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejateraan masyarakat adalah suatu keadaan yang terlepas dari

IAIN PURWOKERTO

segala macam gangguan dan hidupnya diliputi keamanan dan keselamatan sehingga merasa tentram.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator-indikator kesejateraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sela Nur Fitria untuk pengukuran indikator kesejahteraan menggunakan pengukuran kesejahteraan yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) dalam menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

a. Enam indikator tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" sebagai berikut:
   1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
   2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/ pergi/ bekerja.
   3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai
   4) Bila anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
   5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
   6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
b. Tahapan Keluarga Sejahtera , yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" sebagai berikut:
   1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.

IAIN PURWOKERTO

2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ ikan/ telur.
3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakain baru dalam setahun.
4) Luas lantai paling kurang 8 m^2 untuk tiap penghuni.
5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
7) Anggota keluarga 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.

c. Keluarga sejahtera tahap II meliputi:
1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
3) Keluarga makan bersaman paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar / majalah / TV / radio.

IAIN PURWOKERTO

d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan soail/yayasan/institusi masyarakat.

Adapun 5 tahapan tingakat kesejateraan keluarga yaitu sebagai berikut:

a) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga

Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).

b) Tahapan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychologica needs*).

c) Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera II (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga.

d) Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi indikator 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator III, tetapi tidak mememenuhi salah stau dari indikator 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga.

e) Tahapan Keluarga Sehjahtera III Plus, yaitu keluarga yang mmapu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.

Berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat diatas dapat dipahami bahwa untuk mengukur kesejahteraan dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dan non-fisik. Kebutuhan fisik dapat berupa sandang, pangan dan tempat tinggal sedangkan kebutuhan non-fisik seperti kesehatan, pendidikan dan rasa aman

3. Kesejahteraan (*falah*) Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yang memuliakan dan kemenangan dalam hidup baik bersifat lahir dan batin, yang mengukur tingkat kebahagaian karena bersifat keyakinan dalam diri seseorang. *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di

IAIN PURWOKERTO

dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maslahah. Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

a. Kebutuhan primer (*dhoruriyah*) adalah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia. Keperluan dan perlindungan al-dharuriyyat ini dalam buku ushul fiqh, termasuk as-Sythibi, membagi menjadi lima buah, yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperlukan untuk:
   1) Keselamatan agama (ketaatan ibadah kepada Allah SWT)
   2) Keselamatan nyawa (perindividu)
   3) Keselamatan akal (termasuk hati nurani),
   4) Keselamatan atau kelangsungan keturunan (eksistensi manusia) serta terjaga dan terlidunginya harga diri dan kehormatan seorang dan
   5) Keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan yang dikuasai atau dimiliki seorang.

Kelima *dharuriyah* tersebut adalah hal yang mutlak harus ada pada diri manusia. Karenanya Allah swt menyuruh manusia untuk melakukan segala upaya keberadaan dan kesempurnaannya. Sebaliknya Allah swt melarang melakukan perbuatan yang dapat menghilangkan atau

IAIN PURWOKERTO

mengurangi salah satu dari lima dharuriyat yang lima itu. Segala perbuatan yang dapat mewujudkan atau mengekalkan lima unsur pokok itu adalah baik, dan karenanya harus dikerjakan. Sedangkan segala perbuatan yang merusak atau mengurangi nilai lima unsur pokok itu adalah tidak baik, dan karenanya harus ditinggalkan. Semua itu mengandung kemaslahatan bagi manusia. Bila salah satunya tidak ada maka hidup manusia akan terancam, berada dalam kesulitan yang sangat besar dan berkepanjangan, yang akan membawanya kepada kepunahan.

Mengenai masalah urutan ada ulama berpendapat bahwa urutan sesuai dengan yang disebutkan diatas, artinya perlindungan dan pemenuhan keperluan agama didahulukan atas empat yang dibawahnya dan perlindungan nyawa didahulukan atas tiga dibawahnya dan begitulah seterusnya secara berurutan. Dan ada juga ulama yang menganggap empat dari lima keperluan diatas yaitu selain agama setingkat, artinya seorang boleh memilih mana yang akan diutamakan dan mana yang akan ditinggalkan atau dikorbankan sesuai dengan pertimbangan dan keadaan nyata yang dia hadapi. Dan semua ulama sepakat bahwa perlindungan agama merupakan yang tertinggi.

b. Kebutuhan sekunder (*haajiyah*) ialah kebutuhan-kebutuhan *sekunder*, dimana tidak terwujudkan keperluan ini tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketingkat menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya. Jadi yang membedakan al-dharuriyyah dengn al-hajiyyah adalah pengaruhnya kepada keberadaan manusia. Namun demikian, keberadaannya dibutuhkan untuk memberikan kemudahan serta menghilangkan kesukaran dan kesulitan dalam kehidupan mukallaf.

c. Kebutuhan tersier *(tahsiiniyah*) mencakup kegiatan dalam hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, menghiasi hidup.

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial karena dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima waktu dalam sehari adalah wajib dalam Islam, demikian pula ziarah kemekah wajib bagi yang mampu. Orang Islam diperintahkan shalat lima waktu sehari tetapi juga diperintahkan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka dan berdagang setelah shalat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam adalah terpenuhinya kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat (Anggraeni, 2018).

E. Landasan Teologis

Hukum berzakat atau membayar zakat merupakan salah satu lima rukun Islam. Zakat sekaligus menjadi salah satu diantara kewajiban-kewajiban pokok dalam Islam. Harta yang sudah masuk batas nisabnya, maka wajib dikeluarkan zakatnya untuk diberikan kepada mustahiq zakat yang terdiri dari delapan golongan. Adapun kewajiban berzakat dalam Islam ditunjukkan oleh Al- Qur'an, hadits, dan *ijma* (kesepakatan) adalah sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

IAIN PURWOKERTO

Artinya: "*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku"lah beserta orang-orang yang ruku"* (QS Al- Baqarah ayat 43).

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan manusia untuk beriman kepadaNya dan meninggalkan kesesatan. Perintah shalat bertujuan untuk memohon petunjuk dan pertolongan hanya kepada Allah semata. Sedangkan perintah zakat untuk menyucikan diri dan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikanNya. Kemudian yang ketiga ialah perintah untuk rukuk bersama orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

Perkembangan zaman mendorong zakat juga bisa mengisi kekosongan sebagai penyalur pesan sosial dan ekonomi. Data menunjukan

bahwa potensi zakat di Indonesia sebesar 233 Trilyun lebih, yang mana bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan. Selayaknya Islam memandang zakat bukan hanya sekedar menyerahkan harta dalam bentuk konvensional yang hanya akan habis untuk konsumsi setiap hati, perlu Ijtihad hukum zakat Produktif, Seperti pada Q.S At – Taubah Ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya; *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui" (Qs. At-Taubah: 103)*

Tafsir surat At-Taubah ayat 103 menyatakan bahwa kata "تُطَهِّرُهُمْ" merujuk pada tujuan zakat untuk *"membersihkan orang dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda"*. Tidak akan mudah jika seseorang mengeluarkan harta yang tidak sedikit hanya untuk kepentingan 'Ibadah' jika tidak memiliki keimanan. Harta yang dicari dengan susah payah diberikan kepada mereka (Golongan *Mustahiq zakat*) yang bahkan tidak ikut andil sama sekali dalam mengumpulkan harta. Maka keimanan yang kuat adalah inti dari pelaksanaan zakat ditunaikan.

Prosentase pembayaran zakat bagi beberapa orang menjadi ganjalan tersendiri. Bagi petani, diharuskan mengelurkan zakat sebesar paling besar yakni 5-10% agar harta pertaniannya dilabeli 'Berkah' oleh Allah SWT. Akan tetapi petani yang beriman dan jujur akan senang hati mengeluarkan zakat sebagai sarana beribadah kepada Allah. Sedangkan bagi mereka yang berdagang atau memiliki simpanan Emas-Perak, harta yang harus dikeluarkan untuk zakat adalah 2,5 %. Mengeluarkan zakat 2,5 % berlaku pula bagi pegawai tetap, atau para wiraswasta yang memiliki pendapatan lebih dari 1 Nisab seukuran Emas 85 Gram (mengambil pendapat Syaikh Wahbah Zuhaili). Prosentase menunaikan pembayaran

zakat lebih tinggi petani daripada zakat profesi, menunjukan kesadaran orang-orang yang berpenghasilan lebih banyak cenderung lebih susah membayar zakat. Seyogyanya, semakin besar Rezeki Allah SWT lebih mendorong manusia untuk bisa lebih menafkahkan harta dijalan zakat.

Hikmah dari zakat lainnya adalah "وَتُزَكِّيهِمْ" yakni zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka. Karena harta yang berkah akan membawa dampak psikologis yang baik. Banyak kejadian yang menunjukan anak seorang petani yang taat membayar zakat bisa menjadikan anaknya menjadi Profesor, Doktor dan Profesi mentereng lainnya. Disatu sisi, seorang pejabat yang kaya raya belum tentu bisa menjadikan anaknya menjadi orang yang berbudi pekerti (Irawan, 2020).

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna sebagai bahan acuan yang relevan yaitu salah satunya dengan cara mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dari beberapakajian penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnah ilmiah sebagaimana tersebut dibawah ini.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al- Ajaza'ri dalam bukunya *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* menjelaskan bahwa hikmah disyari'atkannya zakat antara lain untuk menyucikan jiwa manusia dari penyakit-penyakit kikir dan pelit, tamak dan rakus, membantu orang-orang miskin dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang mengalami kekurangan, kesialan dan yang terampas haknya, menegakkan kemaslahatan-kemaslahatan umum yang menjadi pondasi kehidupan umat dan kebahagiaannya, dan yang terakhir adalah membatasi penumpukkan kekayaan hanya pada tangan orang-orang kaya, para pedagang dan pengusaha semata, supaya harta tersebut tidak tertahan di lingkungan

kelompok yang terbatas atau hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja. (Al-Ajaza'iri, 2007: 499-525)

Umrotul Khasanah dalam bukunya *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* menjelaskan bahwa dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya tetapi yang lebih ditekankan adalah tentang pendistribusiannya karena di dalam mendistribusikan lebih sulit dan membutuhkan berbagai sarana dan aktivitas pendataan dan pengawasan. Tanpa itu sangat mungkin pendistribusian dana zakat dapat diselewengkan dan kurang efektif (Khasanah, 2010: 64). Kemudian dalam buku ini juga dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud di sini berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat yang merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Program pemberdayaan ekonomi umat yang telah dilaksanakan selama ini sesuai dengan pendapat pakar hukum Islam, Yusuf Qardhawi, bahwa zakat dapat menjadi sumber potensial untuk menghapus kemiskinan. Semua sepakat bahwa zakat menduduki posisi strategis untuk mengatasi masalah sosial ekonomi umat, menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan dan menggerakkan roda ekonomi (investasi) yang diselenggarakan masyarakat, dalam hal ini khususnya oleh dan untuk umat Islam. Pandangan yang lain pun mengatakan bahwa efisiensi dan efektivitas pendayagunaan zakat untuk mengatasi penyakit sosial seperti kemiskinan dan pengangguran dapat dicapai karena karakter amanah dan keterbukaan organisasi amil zakat.(Khasanah, 2010: 205)

Adapun penelitian-penelitian mengenai pengelolaan dana zakat yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

Skripsi berjudul "Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" pada tahun 2010 oleh Annisa

IAIN PURWOKERTO

Hartiwi Wulandari. Skripsi ini menjelaskan tentang penilaian secara kritis yang diberikan kepad Rumah Zakat tentang pendayagunaan zakat di Rumah Zakat dengan memaparkan program-program baru yang inovatif dan menguntungkan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekaligus memaparkan teori tentang pendayagunaan zakat Rumah Zakat serta kontribusi Rumah Zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Meruya Ilir, Kebon Jeruk. (Wulandari, 2010)

Skripsi berjudul "Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq" pada tahun 2018 oleh Linda Anggraeni. Skripsi ini berfokus pada manajemen pengelolaan dana ZIS dan faktor pendukung dan penghambat BMT Al-Hasanah dalam melakukan pendistribusian/penyaluran dana yang berdampak pada kesejahteraan mustahiq. (Anggraeni, 2018)

Skripsi berjudul "Manajemen Dana Zakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat" pada tahun 2019 oleh Rina Meida Dwi Wahyuni. Skripsi ini menjelaskan tentang pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui beberapa program yang ada di LAZISNU Kabupaten Banyumas diantaranya adalah program pendidikan yaitu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu, program kesehatan yaitu dengan memberikan bantuan biaya kesehatan gratis kepada para *Mustahiq*, program ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha kepada para *Mustahiq* dan program tanggap bencana yaitu dengan memberikan bantuan secara langsung kepada korban bencana. (Wahyuni, 2019)

Tabel 1.4

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	**Peneliti** : Annisa Hartiwi Wulandari	**Persamaan :** Sama – Sama Membahas Pendaya gunaan	Pada penyaluran dana, Rumah Zakat memiliki tiga program yang

	Judul Penelitian : Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Wulandari. 2010)	dana zakat dan Pemberdayaan Ekonomi masyarakat **Perbedaan :** Lokasi Penelitian, dan Objek Penelitian Lainnya	cukup efisien yaitu program senyum juara, program senyum sehat dan program senyum mandiri yang ketiganya mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan hidup.
2.	**Peneliti :** Linda Anggraeni **Judul Penelitian :** Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Anggraeni, 2018)	**Persamaan :** Sama sama membahasa mengenai Manajemen Pengelolaan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Perbedaan :** Lokasi Penelitian, dan Objek Penelitian Lainnya	Skripsi ini berfokus pada manajemen pengelolaan dana ZIS dan faktor pendukung dan penghambat BMT Al-Hasanah dalam melakukan pendistribusian/penyaluran dana yang berdampak pada kesejahteraan mustahiq.
3.	**Peneliti :** Rina Meida Dwi Wahyuni (2019) **Judul Penelitian :** Manajemen Dana Zakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Wahyuni, 2019)	**Persamaan :** Sama sama membahas mengenai manajemen dana zakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. **Perbedaan :** Lokasi Penelitian, dan Objek Penelitian Lainnya	Pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui beberapa program yang ada di LAZISNU Kabupaten Banyumas diantaranya adalah program pendidikan yaitu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu, program kesehatan yaitu dengan memberikan bantuan

IAIN PURWOKERTO

			biaya kesehatan gratis kepada para *Mustahiq*, program ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha kepada para *Mustahiq* dan program tanggap bencana yaitu dengan memberikan bantuan secara langsung kepada korban bencana

Sumber : *Data Sekunder yang diolah*

Dari ketiga penelitian diatas tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian ini dalam hal lokasi penelitian ataupun objek penelitiannya. Dalam penusurannya sampai saat ini, penulis juga belum menemukan judul penelitian atau karya tulis yang secara spesifik membahas tentang "Pengelolaan Dana Zakat Lazismu Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Suryabrata, 2010: 80). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode penelitian deskriptif-kualititatif. Di mana dalam penelitian ini data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Apabila angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumen-dokumen, dan lain-lain (Danim, 2002: 51).

Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant *observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) (Sugiyono, 2016 : 11).

Jadi, dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan alasan karena penlitian kualitatif bertujuan untuk menentukan dan menggali data dari yang diamati oleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi penelitian di Lazismu Banyumas dan Desa Karang Tawang. Dimana penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai bulan Juli 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah benda, hal atau orang tempat data variabel yang dipermasalahkan (Suharsimi, 2000:

200). Dalam hal ini subjek penelitian yaitu Pengurus Lazismu dan Masyarakat Desa Karang tawang.

Objek penelitian adalah variabel yang akan di teliti oleh penulis. Objek dari penelitian ini adalah berkaitan dengan pengelolaan dana zakat di Lazismu Banyumas dan program-programnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Sumber Data

Untuk menghasilkan data penelitian yang baik dan mendapat data yang akurat, maka penulis menggunakan :

1. Data Primer

Data Primer menurut Wahyu Purhantara merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen – instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan. Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari wawancara langsung dengan Pengurus LAZISMU Banyumas.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Wahyu Purhantara merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas : struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan – laporan serta buku – buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Purhantara, 2010 : 79). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder berupa literatur terkait dengan zakat, manajemen zakat, manajemen dan rujukan literatur lain yang terdapat relevansi dengan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik Observasi ilmiah menurut Mahi M. Rahmat merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (Rahmat, 2011 : 73). Dalam penelitian ini penulis mendatangi kantor Lazismu Banyumas guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara *(interview)* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2014: 109-114). Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Sabar Waluyo, S. E selaku Direktur Lazismu Banyumas dan Jarwanto Selaku Ketua Kelompok Program desa binaan Lazismu Banyumas serta anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di dusun Karang Tawang. Hal ini menjadi penting karena informasi yang penulis inginkan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya onumental dari seseorang (Sugiyono, 2016 : 240). Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip yang berkaitan dengan Pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiono dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, sedangkan analisi data itu sendiri adalah proses mencari dan

IAIN PURWOKERTO

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut *Miles and Huberman* (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016 : 246).

1. **Data *Reduction* (Reduksi Data)**

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. **Data *Display* (penyajian data)**

   Menurut *Miles dan Huberman* (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart.

3. ***Conclusion Drawing/Verification***

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 244- 253).

IAIN PURWOKERTO

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Valitidas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas data yang terdiri dari:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

IAIN PURWOKERTO

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Trianguliasi

Triangulasi dalam pengujian kredibiltas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2017 : 514 - 521).

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banyumas.

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Lazismu Banyumas

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lazismu didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Mentri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara

berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa menproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran, dan salah satunya ialah LAZISMU Banyumas.

Lazismu Banyumas adalah lembaga nirlaba tingkat Kabupaten yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lazismu Banyumas berdiri sejak 02 Oktober 2010 yang ditandai dengan Launching pembentukan dan pengukuhan pengurus oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas. Lembaga ini merupakan jejaring Lazismu Lembaga Zakat Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002.

Secara geografis Lazismu Banyumas letaknya cukup strategis, yaitu terletak di sebelah petigaan Geriatri, yang beralamatkan di Jalan Dr. Angka No. 01. Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Lazismu

IAIN PURWOKERTO

Banyumas terletak di komplek gedung sekolah SMK Muhammadiyah yang berhadapan dengan Rumah Sakit Geriatri. Dilihat dari letak geografisnya tersebut, Lazismu akan mudah dicari baik oleh muzakki maupun mustahik. Lazismu Banyumas juga sedang membangun kantor yang baru lagi sehingga suasana kantor yang nyaman dan rapi akan memberikan kesan tersendiri terhadap masyarakat yang datang.

Latar belakang berdirinya Lazismu Banyumas; *Pertama*, adalah berangkat dari rasa keprihatinan Muhammadiyah atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusai yang masih sangat rendah. *Kedua*, dengan zakat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan. Sebagai daerah yang terus berkembang secara perekonomian Kabupaten Banyumas memiliki potensi zakat, infaq dan shadaqah yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampat yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Lazismu Banyumas berdiri sebagai institusi pengelola zakat di tingkat daerah dengan manajemen modern yang diharapkan dapat menghantakan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, Lazismu Banyumas berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya.

Dalam operasional programnya, Lazismu Banyumas didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi JPS Lazismu (Jejaring Penghimpun dan Salur Lazismu) yang tersebat di hampir seluruh kecamatan dan desa di Kabupaten Banyumas yang menjadikan program- program pendayagunaan Lazismu mampu menjangkau

IAIN PURWOKERTO

wilayah pelosok di Kabupaten Banyumas secara terfokus dan tepat sasaran.

Lazismu Banyumas sebagai salah satu lembaga amil zakat yang lahir dari aktivitas masyarakat sipil tentu saja memiliki kekhasan tersendiri yang salah satunya dikarenakan lahir dari rahim ormas Muhammadiyah yang kini sudah berusia lebih dari satu abad. Selain itu, lembaga filantropi Islam yang lahir dari masyarakat sipil cenderung lebih kuat dan mengakar di masyarakat akibat tuntutan kemandirian dari sebuah lembaga. Lazismu Banyumas memiliki keinginan yang besar agar dapat berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat secara kelembagaan. Pengumpulan dana filantropi Islam yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas tersebar terhadap berbagai profesi muzakki, sehingga tidak terkonsolidasi terhadap donatur dari warga Muhammadiyah semata. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa keberadaan Lazismu Banyumas merupakan lembaga yang bergerak secara profesional dan transparan dalam pengelolaannya. Oleh sebab itu, kepercayaan donatur terhadap lembaga merupakan hal yang senantiasa harus dijaga, tidak saja secara transparansi pengumpulan danaanya melainkan bentuk realisasi dari program yang telah dilaksanakan. Cara yang dilakukan Lazismu Banyumas dalam menjaring para donatur dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya berfilantropi, khususnya mengenai kesadaran membayar zakat. Bentuk sosialisasi tersebut berupa spanduk, *pamflet, direct mail*, website dan media sosial. beragam bentuk kampanye yang dilakukan Lazismu Banyumas tersebut baik yang bersifat pengumpulan dan penyaluran dana filantropi Islam, tentu saja tetap menginduk terhadap postur kebijakan program yang telah dirancang Lazismu pusat, sekalipun dalam realisasinya tetap mengedepankan rencana program yang telah disiapkan oleh Lazismu Banyumas. Hal tersebut dilakukan untuk mensinergikan gerakan

IAIN PURWOKERTO

lembaga secara lebih luas terhadap masyarakat, sehingga target dan realisasi program dapat berjalan secara maksimal.

2. Visi dan Misi Lazismu Kabupaten Banyumas
   a. Visi Lazismu Banyumas :
      "Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya"
   b. Misi Lazismu Banyumas :
      1) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
      2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
      3) Optimalisasi Pelayanan donatur.
3. Struktur Organisasi Lazismu Banyumas

   Struktur organisasi Lazismu Banyumas merupakan susunan unit- unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan bagaimana kegiatan-kegiatan yang berbeda itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh setiap anggota. Adapun struktur organisasi Lazismu Banyumas dapat digambarkan sebagai berikut.

IAIN PURWOKERTO

Gambar 4

Susunan atau Struktur Organisasi Lazismu Banyumas.

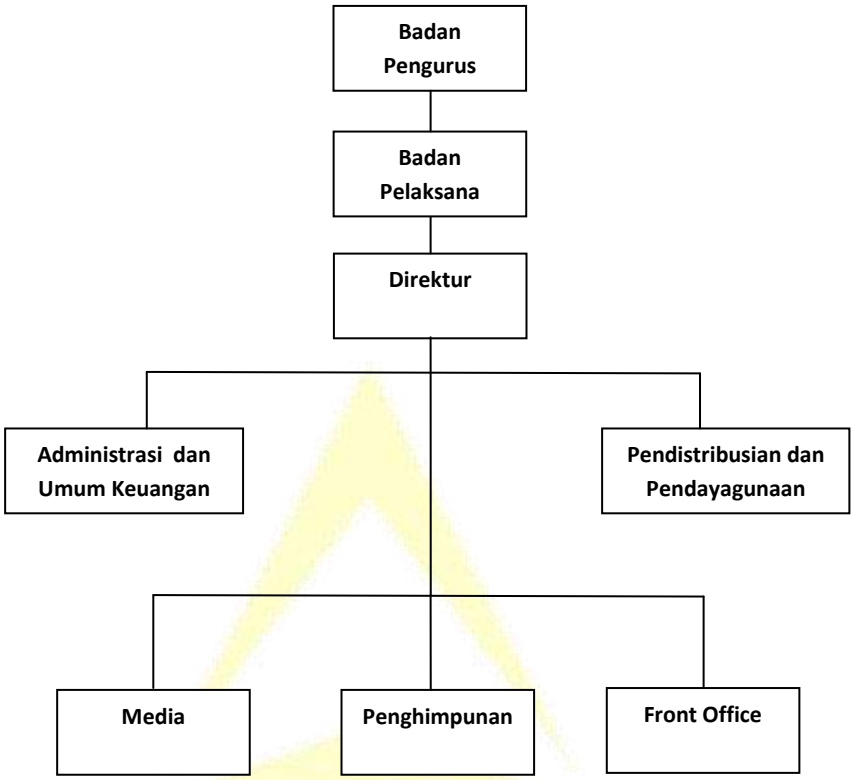

Untuk lebih jelasnya susunan atau struktur organisasi Lazismu Banyumas adalah sebagai berikut:

a. Badan Pengurus
   1) Ketua : Drs. H. Sujiman, M. A
   2) Wakil Ketua : Drs. H. Arif Muqodam
   3) Sekretaris : Achmad Sobirin, S. E
   4) Anggota H. Ahmad Dinarso dan Hj. Tri Winarni, S. E
b. Badan Pelaksana :
   1) Direktur : Sabar Waluyo, S.E
   2) Administrasi Umum dan Keuangan : Galuh Pangastuti
   3) Pendistribusian dan Pendayagunaan : Habib Amrillah dan Anjar Triadi, S. Si
   4) Media : Tansah P. Safa'at, S.Pd

IAIN PURWOKERTO

5) Penghimpunan : Irfan Awaludin, Azqiyatul Mu'takhiroh, S. H, Abdulloh Syukron H, Khaedar Abdussofi, S.Pd, dan Muhammad Fattah
6) Front Office : Muflikh Azis

4. Program Manajemen Organisasi
   a. Rapat kerja.
   b. Rapat koordinasi jejaring (Pra Ramadhan).
   c. Turba pembentukan dan sertifikasi jejaring di cabang dan ranting.
   d. Penghimpunan dan pengelolaan ZIS.
   e. Laporan rutin bulanan.
   f. Pelatihan administrasi amil se-Kabupaten Banyumas.
   g. Pembentukan tim perawatan jenazah.
   h. Relawan LAZISMU (Lazismu Banyumas, 2016: 03).

B. Program Pemberdayaan Ekonomi LAZISMU Banyumas

1. Sejarah Desa Binaan Lazismu di Desa Karang Tawang Banyumas

Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas di desa Karang Tawang sudah ada sejak tahun 2017. Yang mana program tersebut merupakan bagian dari program pemberdayaan ekonomi tersebut dijalankan berdasarkan konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) yang merupakan program kerja pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 1968 dan baru dijalankan di Banyumas pada tahun 2017 oleh Lazismu Banyumas. Konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) adalah gerakan dakwah yang berbasis komunitas atau satuan unit masyarakat untuk menata dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan perintah dan Sunah-Nya. Ada 4 (empat) pilar yang terdapat dalam konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) yaitu gerakan solat berjamaah, kajian bersama, gerakan zakat, infaq dan shodaqah, dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan 4 (empat) pilar tersebut, Lazismu menggerakan pemberdayaan ekonomi di Desa Banteran berbasis masjid, semua

IAIN PURWOKERTO

jamaah di masjid tersebut tidak hanya menunaikan kewajiban kepada-Nya, tetapi masjid tersebut juga sebagai pusat dari kegiatan program pemberdayaan ekonomi Lazismu dengan konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah). Artinya semua kegiatan dan rapat kegiatan, agenda mingguan dan laporan kegiatan dilakukan di masjid. Adapun program Lazsimu Banyumas tersebut sudah di jalankan di Desa Banteran, Dusun Karang Tawang, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

2. Program Pemberdayaan Ekonomi Lazsimu Banyumas
   a. Kegiatan Tani Bangkit

      Program Tani Bangkit merupakan program pemberdayaan jamaah dalam Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah yang digunakan lazismu Banyumas Untuk memberdayakan petani agar maksimal dalam proses dan hasil panen. Kegiatan ini pertama kali diadakan pada tahun 2018. Bentuk program tani bangkit meliputi; pendirian pusdiklat pertanian terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok petani dan pengelolaan paska panen. Dalam hal ini tani bangkit termasuk dalam program pemberdayaan dalam bidang pertanian yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas. Pemberdayaan yang dilakukan ini merupakan salah satu “Dakwah kekinian” karena secara tidak langsung menyentuh seluruh aspek- aspek kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial dan agama. Salah satu Desa berdaya LAZISMU Banyumas yang terletak di Desa karang tawang menjadikan kelompok tani sebagai salah satu media intervensi dalam proses pemberdayaan, kelompok tani bangkit menerima bantuan sejumlah 106 Kg bantuan benih padi dari Lazismu banyumas, tidak hanya pemberian bantuan benih padi saja, namun Lazismu Banyumas juga mengadakan sekolah lapang yang bekerjasama dengan majelis pemberdayaan masyarakat PDM Banyumas serta dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Banyumas,

IAIN PURWOKERTO

kegiatan ini dilaksanakan pertama kali pada tanggal 14 Oktober 2020 bertempat di desa banteran, sekolah lapang ini dilaksanakan 12 kali pertemuan dan dilakukan setiap satu pekan sekali, dengan setiap pertemuannya diadakan materi terkait pengenalan tanah dan cara bertani yang baik. Program tani bangkit berfokus pada tanaman padi yang pada tiap tahunnya kemudian dibagi menjadi tiga kali panen. Hasil dari setiap panen tersebut dikeluarkan zakat pertaniannya berupa beras kemudian di kirim ke Lazismu Banyumas dan di distribusikan ke beberapa daerah ranting Muhammadiyah dengan sistem subsidi silang.

Tabel 4.1

Laporan Zakat Padi Masa Tanam Ke 1 Tahun 2019

Kelompok Lazismu Al Ikhlas Desa Karang Tawang

No	Nama Muzaki	Alamat	Jumlah Padi (Kg)
1.	Pertanian Madani Al – Ikhlas	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	32
2	Reni	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	9
3	Tursini	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	13
4	Gimanto	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	22
5	Adminah	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	21
6	Sanmuri	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	39
7	Darmino	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	37
8	Rasidin	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	25
9	Sukram	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	48
10	Murjadi	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	11
11	Losiman	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	30
12	Samilah	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	35
13	Rasmudi	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	25
14	Katiyah	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	38
15	Adisun	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	35
16	Sartam	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	41
17	Suwarjo	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	26
18	Sodimin	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	17
19	Saman	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	20
20	Sugampang	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	25
21	Saein	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	34
22	Rikun	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	15

23	Wasiyah	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	14
24	Sahuji	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	25
25	Sarno	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	65
26	Herman	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	18
27	Nurwaidin	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	13
28	Salud	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	41
29	Sanmardi	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	38
30	Sudin	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	30
31	Sanmardi	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	22
32	Jarwan	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	40
33	Raslim	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	28
34	Wasem	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	17
35	Mudianto/Kasinah	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	11
36	Yasmuri	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	25
37	A Nuriman	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	26
38	Sartimanto	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	15
39	Sutaryo	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	25
40	Wakir	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	37
41	Karsinah	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	11
42	Marsudi	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	38
43	Kiswan	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	28
44	Slamet	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	24
45	Satam	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	15
46	Nurwaidin (2)	Karang Tawang Rt 02/ Rw 03	10

Sumber : Laporan Zakat Padi Masa Panen 2019.

b. Kegiatan Budidaya Lele

Kelompok Pembudidaya ikan (Pokdakan) Madani Al Ikhlas pertama kali didirikan pada tanggal 18 Januari 2019. Gagasan untuk membentuk suatu kelompok budidaya ikan dengan komoditas pembesaran lele lahir karena melihat banyaknya peminat ikan lele di pasaran. Selain itu minimnya pengetahuan pembudidaya terkait tata cara pemeliharaan ikan yang baik dan teknik pemasaran yang benar mengakibatkan hasil yang didapat dari kegiatan budidaya kurang maksimal. Atas dasar kekeluargaan dan gotong royong, dibentuklah kelompok yang diharapkan menjadi wahana belajar bagi para pembudidaya sehingga lebih mampu memberdayakan dirinya secara mandiri.

IAIN PURWOKERTO

Pokdakan Madani Al Ikhlas merupakan kelompok budidaya pembesaran lele dengan asas kekeluargaan di bawah binaan LazisMu Daerah Banyumas. Saat ini usaha budidaya kelompok menggunakan lahan anggota masing-masing. Jumlah anggota kelompok sebanyak 12 orang dan masing masing anggota mempunyai tanggung jawab masing masing dalam pengelolaan 1 petak lahan. Dari 12 orang baru 4 orang yang memiliki petak lahan.

Tabel 4. 2

Struktur Anggota Budidaya Lele

No	Jabatan	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir
1.	Ketua	Sutasno	RT.01/RW.03 Ds. Banteran	SD
2.	Sekretaris	Afif Syafi'I M	RT.01/RW.03 Ds. Banteran	SLTA
3.	Bendahara	Ahmad Nuriman	RT.02/RW.03 Ds. Banteran	SD
4.	Anggota	Samsi	RT.01/RW.03 Ds. Banteran	SD
5.	Anggota	Aswan suwarjo	RT.01/RW.03 Ds. Banteran	SD
6.	Anggota	Suharno	RT.01/RW.03 Ds. Banteran	SLTA
7.	Anggota	Losiman	RT.03/RW.03 Ds. Banteran	SD
8.	Anggota	Jarwan	RT.02/RW.03 Ds. Banteran	SLTA
9.	Anggota	Siam Mufasirin	RT.04/RW.03 Ds. Banteran	S1
10.	Anggota	Anto	RT.02/RW.03 Ds. Banteran	SLTA
11.	Anggota	Sodimin	RT.04/RW.03 Ds. Banteran	SD
12.	Anggota	Sartimanto	RT.04/RW.03 Ds. Banteran	SD
13.	Anggota	Sapon	RT.03/RW.03 Ds. Banteran	SD

Sumber : Profil Madani Al – Ikhlas, 2019

IAIN PURWOKERTO

c. Shelter Kambing

Budidaya Kambing menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Dikarena biaya operasional ternak cukup terjangkau dan sumber pakan dapat diperoleh disekitar rumah atau menanam rumput dikebun sendiri. Dengan kemudahan dalam budidaya dan tingginya prospek pasar serta peran penting dalam usaha peternakan, maka ternak kambing diharapkan menjadi kegiatan unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok peternakan "MADANI AL-IKHLAS".

Kelompok Peternakan Madani Al-Ikhlas terbentuk dari sebuah Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ) yang dikembangkan oleh Lazismu Masjid Al-Ikhlas dibawah pembinaan dari Lazismu Banyumas dan Dinas Terkait Kabupaten Banyumas yang beranggotakan 10 orang. Dengan adanya program pemberdayaan Jama'ah ini, diharapakan kesejahteraan masyarakat dan tingkat religiusitas akan meningkat, adapun bantuan modal yang diberikan Lazismu kepada kelompok ini pada saat awal berdiri yakni Rp. 48 Juta yang digunakan untuk pembelian kambing serta segala kebutuhan untuk peternakan kambing dengan sistem bagi hasil kepada Lazismu setiap kali panen.

IAIN PURWOKERTO

Bukan hanya bantuan berupa uang namun dari lazimu juga memberikan pendampingan. Khususnya pada program shelter kambing ini didampingi dan di arahkan oleh Dinas Peternakan. Dari masyarakat yang awalnya belum mengerti dengan konsep fermentasi pakan kambing, masyarakat mencari pakan untuk kambing hampir setiap hari, bahkan terkadang dengan mengambil tanaman milik orang lain yang secara hukum islam sendiri adalah haram. Dengan adanya bimbingan dari Dinas Peternakan itulah masyarakat sudah merubah cara pemberian makan pada hewan ternaknya. Hal ini juga yang perlu digaris bawahi, bahwa tidak hanya keuntungan financial

yang didapat dengan adanya program pemberdayaan ekonomi dari Lazismu yang berbasis masjid,tetapi juga masyarakat mendapatkan lmu dari yang belum tahu menjadi tahu.

C. Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi LAZISMU Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Zakat, sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak imenerimanya. Dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarkat.

Dalam kehidupan zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang sosial dan ekonomi. Masalah bidang sosial dimana zakat ibertindak sebagai alat yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki, sedangkan dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukkan kekayaan dalam tangan seseorang (Sari, 2007: 1-2).

Potensi zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat akan terwujud, apabila penyalurannya tidak langsung diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif, tetapi dihimpun, dikelola dan di distribusikan oleh badan/lembaga yang amanah dan profesional. UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat merupakan bentuk kepedulian pemerintah mengupayakan kelembagaan pengelolaan zakat.

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Hal tersebut berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapunikecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berati mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui, i*pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari ikeimanan

seseorang. *Kedua,* sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya seorang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga,* zakat secara empirik dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan (Ridwan, 2005: 189-190).

Tujuan pengelolaan zakat adalah agar meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Menurut Noor Aflah (2009) Untuk menciptakan pengelolaan yang baik, diperlukan persyaratan-persyaratan: Pertama, kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat. Kedua,iamil zakat benar-benar orang yang terpercaya. Dalam hal ini dibuthkan adanya kejujuran keihklasan dari amil zakat, sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada amil. Ketiga perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pemungutan yang baik.

Salah satu lembaga pengelolaan zakat adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang merupakan organisasi berbentuk hukum yang bertugas melakukan penerimaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Lembaga Amil Zakat mendistribusikan dan mendayagunakan zakat yang terkumpul yang berpedoman kepada database Badan Pengelola Zakat (BPZ). Sedangkan pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan atas iskala prioritas kebutuhan *mustahiq* dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif sesuai dengan ipedoman ipengumpulan, ipendistribusian, idan ipendayagunaan izakat yang di tetapkan Badan Pengelola Zakat (BPZ) Nasional (Aflah, 2009: 11).

Seperti halnya dengan apa yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Banyumas atau biasa di singkat LAZISMU Banyumas, dalam Sistem pengelolaan ZISKA nya menerapkan sistem pengelolaan satu atap dengan perinsip amanah profesional dan

transparan sesuai visi LAZISMU menjadi amil zakat terpercaya, satu atap yang dimaksud ialah semua dana zakat, infaq , shadaqahh dan dana sosial keagamaan lainnya di tempatkan disatu lembaga yakni LAZISMU.

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Sabar Waluyo S.E selaku Direktur LAZISMU Banyumas saat diwawancarai pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 12.10 yang mengatakan :

"Sistem manajemen pengelolaan ZISKA di Lazismu Banyumas satu atap dengan prinsip amanah profesional dan transparan sesuai visi Lazismu menjadi amil zakat terpercaya. Satu atap maksudnya semua dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya tempatnya adalah Lazismu. "

Adapun aktualisasi dari profesionalitas pengelolaan dana zakat dari lazismu Banyumas diimplementaskan dengan seluruh amil lazismu Banyumas mengikuti sertifikasi amil, sehingga mempunyai sertifikat profesi sebagai amil dan amil lazismu Banyumas bekerja penuh waktu, berseragam dan bergaji UMR sesuai ketentuan pemerintah.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sabar Waluyo S. E selaku Direktur Lazismu Banyumas saat diwawancarai pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 12.15 yang mengatakan :

> *"Semua Amil Lazismu Banyumas wajib mengikuti ujian sertifikasi amil. Sehingga mempunyai sertifikat profesi sebagai amil mas, dan Amil Lazismu juga bekerja penuh waktu, berseragam dan bergaji minimal UMR seperti ketentuan dari pemerintah perihal UMR serta Loyalitas dan dedikasi tinggi selalu di junjung kepada lembaga"*

Serta untuk Amanah di implementasikan dalam bentuk audit internal keuangan dan transparansi keuangan lazismu Banyumas dalam tugasnya untuk dana zakat dari para muzaki.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sabar Waluyo, S. E selaku Lazismu Banyumas saat diwawancarai pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 12.30 yang mengatakan :

> *"Implementasi dari Amanah yang ada di kita (Lazismu Banyumas) ialah Kita selalu di audit oleh Kantor Akuntan Publik independen setiap tahunnya, adanya Laporan setiap bulannya kepada muzakki,*

munfiq dan mutashodiq, serta kita mempunyai SIM ZISKA yang realtime dengan fasilitas WhatsApp Getway yang bisa di akses setiap saat"

Gambar 4. 1.Laporan Keuangan dan hasil Audit KAP AR UTOMO

lazismu
memberi untuk negeri

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB
TENTANG
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
LAZISMU
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
Nomor: 075.BP/I.17/C/2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Eny Musilchah Wijayanti
Jabatan : Wakil Ketua Bidang Keuangan
Bertindak atas nama : LAZISMU
Alamat : Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah
Jl. Menteng Raya nomor 62 Jakarta Pusat 10340.

Menyatakan bahwa:
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan lembaga yang disertakan dengan laporan auditor independen ini.
2. Laporan keuangan lembaga telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan lembaga telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan lembaga tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam lembaga.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 September 2019
Wakil Ketua Bidang Keuangan

12

AR UTOMO

No. 00111/2.0883/AU.1/11/0834-1/0/IX/2019

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Badan Pengawas dan Pengurus
LAZISMU

Kami telah mengaudit laporan keuangan LAZISMU terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan penyalaran dana, laporan arus kas dan laporan perubahan aset kelolaan, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.
Suatu audit meliputi pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan LAZISMU tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta aktivitas keuangan dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lainnya
Laporan Keuangan LAZISMU tahun 2018 merupakan gabungan dari Lazismu kantor Pusat, 4 Lazismu wilayah, 21 Lazismu daerah, dan 5 kantor layanan Lazismu. Laporan keuangan LAZISMU tahun 2017 disajikan kembali, karena sebelumnya hanya Lazismu pusat, kemudian ditambah dengan 2 Lazismu wilayah, 5 Lazismu daerah, dan 3 kantor layanan Lazismu.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
AHMAD RAMARIO UTOMO

Ahmad Toha, CPA
NRAP. AP.0834

30 September 2019

13

IAIN PURWOKERTO

Sehingga dengan sisetem pengelolaan dana zakat yang profesional dan amanah serta transparan yang ada di lazismu Banyumas, maka lazismu Banyumas sering kali mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi nasional terkait dengan sistem penglolaan dana zakat yakni dalam beberapa tahun terakhir selalu mendapatkan kategori terbaik dalam ajang lazismu award.

Gambar 4. 2 Prestasi Lazismu Banyumas

Sehingga dengan adanya pengakuan tersebut, menjadikan lazismu Banyumas mendapatkan kepercayaan dari berbagai kalangan masyarakat dan pemerintah dalam hal pengelolaan dana zakat yang ada di masyarakat.

Adapun program-program yang ada pada Lazismu Banyumas diantaranya itu dari SDGs pembangunan berkelanjutan dan 13 rekomendasi Muktamar Muhammadiyah yang kemudian di formulasikan menjadi 5 bidang yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial kemanusiaan, dan bidang dakwah. Dari kelima bidang di Lazismu tersebut, salah satu bidang yaitu bidang pemberdayaan ekonomi mendapatkan penghargaan sebagai program pemberdayaan ekonomi terbaik dari Lazismu ward pada tahun 2018 dan mendapat penghargaan Lazismu terbaik se-Indonesia pada tahun 2016.

IAIN PURWOKERTO

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotovasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Chambers (dalam Zubaedi, 2013: 24-25) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum niai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *"people-centered", participatory, empowering, and sustainable.* Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.

Menurut Anwas (2013) dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan, dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (Anwas, 2013).

IAIN PURWOKERTO

Begitu juga dalam bidang ekonomi, Lazismu mempunyai beberapa program salah satunya yaitu modal usaha, 1000 UMKM, bantuan dana dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi ini yang mendapatkan penghargaan terbaik, sudah dijalankan di Desa Banteran, Dusun Karang Tawang, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan Tani Bangkit, Budidaya Lele, dan Shelter Kambing.

Ketiga kegiatan dalam program pemberdayaan ekonomi tersebut dijalankan berdasarkan konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) yang merupakan program kerja pimpinan pusat Muhammadiyah tahun

1968 dan baru dijalankan di Banyumas pada tahun 2017 oleh Lazismu Banyumas. Konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) adalah gerakan dakwah yang berbasis komunitas atau satuan unit masyarakat untuk menata dan mewujudkan kehidupaniyang lebih baik, sesuai dengan perintah dan Sunah-Nya. Adai4 (empat) pilar yang terdapat dalam ikonsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) yaitu gerakan solat berjamaah, kajian bersama, gerakan zakat, infaq dan shodaqah, dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan 4 (empat) pilar tersebut, Lazismu menggerakan pemberdayaan ekonomi di Desa Banteran berbasis masjid, semua jamaah di masjid tersebut tidak hanya menunaikan kewajiban kepada-Nya, tetapi masjid tersebut juga sebagai pusat dari kegiatan program pemberdayaan ekonomi Lazismu dengan konsep GJDJ (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah). Artinya semua kegiatan dan rapat kegiatan, agenda mingguan dan laporan kegiatan dilakukan di masjid. Menurut Jarwan (7 November 2019) salah satu pengurus Masjid Al-Ikhlas, dalam hal kajian bersama, masyarakat di ajarkan bagaimana cara untuk memakmurkan masjid tidak hanya makmur fisik tetapi juga memakmurkan kegiatan di dalamnya. Terbukti dengan adanya beberapa kajian rutin tiap minggu, dan tiap bulan, dan program pemberantasan buta huruf arab, iiawali dengan pelatihan pembacaan Juz Amma sampai dengan Al-Qur’an.

Kemudian dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, masyarakat di ajarkan bagaimana cara beternak dan bertani yang baik, khususnya pada program shelter kambing yang dampingi dan di arahkan oleh Dinas Peternakan. Dari masyarakat yang awalnya belum mengerti dengan konsep fermentasi pakan kambing, masyarakat mencari pakan untuk kambing hampir setiap hari, bahkan terkadang dengan mengambil tanaman milik orang lain yang secara hukum islam sendiri adalah haram. Dengan adanya bimbingan dari Dinas Peternakan itulah masyarakat sudah merubah cara pemberian makan pada hewan ternaknya.

IAIN PURWOKERTO

Hal ni seperti apa yang disampaikan oleh Sukiswan salah satu orang yang menjalankan program lazismu Banyumas yakni Shelter kambing saat di wawancarai pada 15 Juni 2021 Pukul 17. 00 yang mengatakan :

> *“ Kami selaku warga yang mendapatkan bantuan program lazismu yakni shelter kambing, selain mendapatkan bantuan awal berupa kambing, namun kita juga di berikan pembekalan dan pelatihan dari pihak lazismu yang bekerjasama dengan dinas peternakan, kita diajari bagaimana cara beternak kambing yang baik dan cara pengeleloalaannya baik secara teori maupun secara syar’i mas”*

Hal ini juga yang perlu digaris bawahi, bahwa tidak hanya keuntungan financial yang didapat dengan adanya program pemberdayaan ekonomi dari Lazismu yang berbasis imasjid, tetapi juga masyarakat mendapatkan lmu dari yang belum tahu menjadi tahu. Dan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat pun tumbuh dengan sendirinya. Terbukti dari 123 KK (kepala keluarga) anggota kelompok jamaah Masjid Al-Ikhlas, dari 80 mustahik 62,5% sudah beralih menjadi muzaki atau sekitar 50 orang.

Hal ni senada dengan apa yang disampaikan oleh Jarwanto Selaku pengurus masjid Al – khlas yang diwawancarai pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 18.30 yang mengatakan :

> *“Dengan adanya program dari lazismu Banyumas disini, ada peningkatan mas dari segi muzakinya, yang dulu mereka menjadi bagian dari 8 asnaf , sekarang sebgaian besar atau sekitar 50 dari 80 orang sudah menjadi muzaki disini karena mengikuti program dari lazismu Banyumas”*

Selain Program Shelter Kambing ada juga program Tani Bangkit yang dijalankan di desa karang tawang, dimana program ni bertujuan untuk meningkatkan hasil panen dari para petani yang mengikuti program tersebut, kegiatan ini dimulai dari pemberian bantuan bibit tanaman, lalu pupuk dan juga bimbingan teknik atau pelathan kepada masyarakat yang mengikuti program tersbut.

IAIN PURWOKERTO

Hal ni di sampaikan oleh Darmino salah satu warga yang mengikuti program tani bangkit di desa karang tawang saat diwawancarai pada 15 Juni 2021 pukul 19. 00 yang mengatakan :

> *“ Program tani bangkit ni tujuannya supaya hasil panen kami maksimal mas, kami di beri bibit tanaman, lalu pupuk dan kami juga di ajari bagaiamana cara bertani yang baik”*

Untuk program Budidaya Lele di desa Karang Tawang, sama seperti dua program sebelumnya yakni adanya pemberian benih lele kepada warga yang dibina lazismu Banyumas lalu diberikan pelatihan budidaya lele.

Seperti yang di paparkan oleh Sodimin salah satu warga yang mengikuti program budidaya lele yang diadakan oleh lazismu Banyumas saat diwawancarai pada 15 Juni 2021 pukul 20.00 yang mengatakan :

> *“ Kami diberi benih lele mas lalu kami diberikan pelatihan tentang budidaya lele yang baik, supaya hasil maksimal dan juga penjualan lele pasca panen”*

Dan dari Penyaluran bantuan dataipenyaluran dana zakat program pemberdayaaniekonomi Lazismu di desa Karang Tawang dengan tiga program dari lazismu itu sendiri banyak masyarakat yang mendapatkan manfaatnya :

1. Terpenuhinya kebutuhan Material

   Kebutuhan material adalah kebutuhan yang berbentuk benda material atau benda berwujud, seperti makanan, rumah, pakaian dan lain sebagainya.

   Dalam program lazsimu Banyumas didesa karang tawang sendiri ketiga program tersebut telah membawa manfaat berupa peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya perekonomian warga yang mengikuti program tersebut mengalami peningkatan penghasilan.

   Hal ni disampaikan oleh Jarwanto salah satu pengurus masjid Al – khlas saat diwawancarai pada tanggal 15 Juni pukul 18. 40 yang mengatakan:

IAIN PURWOKERTO

> *“ Dengan adanya program dari lazismu ni perekonomian warga meningkat mas, yang dulunya pengangguran atau tidak punya kerjaan sekarang setelah mengikuti program ni warga mempunyai kegiatan (Peternakan, Pertanian, dan Budidaya lele), selain itu juga ada peningkatan pengahasilan dari hasil panen yang dilakukan,bukan hanyai tu saja mas dulu sekitar 80 warga tu belum menjadi muzaki sekarang 50 orang telah menjadi muzaki tetap di masjid Al – khlas ni, ni menunjukkan adanya peningkatan dalam keuangan atau taraf hidup mereka yang awalnya masuk 8 asnaf sekarang beralih jadi muzaki tetap di sini.”*

Hal tersebut, bisa dilihat pada tabel di bawah ini, mengenai perbedaan pendapatan anggota sebelum dan sesudah mengikuti program dari Lazismu Banyumas.

Tabel 4.6
Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Program dari Lazismu Banyumas

No	Nama Anggota	Pendapatan Sebelum adanya Program	Pendapatan Sesudah adanya Program
1	Jarwan	Rp. 1.800.000	Rp. 2.000.000
2	Losiman	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
3	Sanmardi	Rp. 500.000	Rp. 800.000
4	Kiswan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000
5	Tuyat	Rp. 1.000.000	Rp. 1.150.000
6	Sodimin	Rp. 800.000	Rp. 1.250.000
7	Saman	Rp. 500.000	Rp. 800.000
8	Sutaryo	Rp. 500.000	Rp. 700.000
9	Tohirin	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000
10	Gimantoro	Rp. 800.000	Rp. 1.100.000
11	Sugampang	Rp. 1.000.000	Rp. 1.250.000
12	Saein	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000

IAIN PURWOKERTO

13	Marsudi	Rp. 500.000	Rp. 750.000
14	Sodimin	Rp. 500.000	Rp. 800.000
15	Darmino	Rp. 2.500.000	Rp. 2.800.000

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa perubahan pendapatan masyarakat dari sebelum mereka mengikuti program dari Lazismu Banyumas dan sesudah mengikuti program dari Lazismu Banyumas cenderung naik. Data tersebut di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada sebagian anggota pemberdayaan masyarakat di desa Karang Tawang yang menjadi narasumber. Dari hasil wawancara, mereka yang mengalami kenaikan jumlah pendapatan ialah mereka yang melaksanakan program itu dengan baik dari awal hingga akhir sesuai dengan arahan Lazismu Banyumas sebagai pendamping program sehingga mereka memiliki tambahan pandapatan bagi keluarga.

2. Terpenuhinya Kebutuhan Spritual

   Kebutuhan Spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maafa atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan, kebutuhan ini terimplementasikan dengan adanya pengamalan dan ketaatan orang untuk menjalankan kewajibannya sesuai aturan agama.

   Dari progam lazismu Banyumas yang ada di desa karang tawang ni, bukan hanya ada peningkatan dalam taraf perekonomian warga, namun juga adanya peningkatan kualitas beribadah warganya selaku pemeluk agama slam.

   Hal ini dijelaskan juga oleh Jarwanto Selaku pengurus Masjid Al – khlas saat diwawancarai pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.50 yang mengatakan bahwa tidak hanya sisi keuangan

IAIN PURWOKERTO

saja yang meningkat, namun program ini juga memberikan dampak pada peningkatan kualitas keimanan warga.

> *“ Sebelum adanya program Lazismu ini, orang – orang sini jarang sekali ke masjid mas, tapi alhamdulillah dengan adanya program tersebut satu persatu orang mau sholat berjamaah di masjid, bahkan sekarang hampir semua warga datang ke masjid untuk sholat berjamaah, bukan hanya tu saja, mereka juga setiap hari jumat melakukan tadarus bersama dan mereka memberikan shodaqoh berupa makanan yang dimakan setelah mereka melaksanakan tadarus setiap hari jum’at”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui dengan adanya program dari Lazismu Banyumas, meningkatkan kualitas ibadah mereka dan mampu meramaikan masjid.

3. Terpenuhi kebutuhan sosial masyarakat

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan kepentingan bersama dalam masyarakat. Jadi, kebutuhan tersebut dipenuhi bersama – sama oleh masyarakat tu sendiri.

Dalam hal ni, program yang ada di lazismu merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama – sama bukan hanya oleh satu orang saja, dan mereka saling bahu membahu bekerjasama untuk menajalankan program tersebut secara bersama sama sehingga hasil yang didapat menjadi maksimal.

Hal ni juga disampaikan oleh Jarwanto Selaku pengurus Masjid Al – khlas yang menjelaskan bahwa program lazismu yang dijalankan di desa karang tawang, memberikan kontribusi di masyarakat khususnya terkait ke guyuban yang ada di masyarakat semakin erat saat di wawancarai pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 19. 00 .

> *“ Program lazismu ini jika di lihat dari aspek sosial masyarakatnya , yang begitu terasa ialah mereka sekarang*

IAIN PURWOKERTO

menjadi semakin guyub karena disini dulu tidak ada program yang rutin dilakukan oleh masyarakat, sehingga hubungan sosial masyarakatnya kurang begitu guyub, namun sekarang bisa dilihat sendiri mas masjid ramai kegiatan juga banyak dan warganya mau bersama sama menjalankan program yang ada"

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui dengan adanya program pemberdayaanmasyarakat oleh Lazismu Banyumas memberikan dampak sosial dengan adanya kegiatan atau program yang ada mereka mau saling bekerjasama untuk melaksanakan program tersebut secara bersama – sama.

Maka dari itu ,berbagai uraian tadi tentang manfaat program pemberdayaan masyarakat di desa karang tawang oleh Lazismu banyumas yakni dari sisi aspek material, spiritual dan sosial masyarakat maka hal ini juga sesuai dengan apa yang ada padaiUndang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1: "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya."

Tabel 4. 7

Perkembangan Anggota Sebelum dan Sesudah adanya program pemberdayaan Ekonomi oleh Lazsimu Banyumas

No	ASPEK	SEBELUM MENJALANKAN PROGRAM	SESUDAH MENJALANKAN PROGRAM
1.	Material	- Banyak warga yang menganggur tidak mempunyai perkejaan yang tetap - Penghasilan	- Mempunyai usaha sendiri - Pengahasilan tetap dari usaha yang di jalankan - Hampir 85 % warga yang

IAIN PURWOKERTO

		tidak menentu - Termasuk orang orang yang mendapatkan zakat (asnaf)	mengikuti program menjadi muzaki tetap (pemberi zakat)
2.	Spritual	- Jarang orang sholat berjamaah di masjid dan melakukan amal badah lainnya	- Semua warga yang mengikuti program tersebut selalu berjamaah di masjid, melakukan tadarus bersama dan memberikan shodaqoh berupa makanan di hari jumat
3.	Sosial	- Tidak adanya kegitan rutin membuat warganya jarang berkumpul dan keguyubannya sedikit berkurang	- Dengan adanya program tersebut masjid menjadi ramai untuk berbagai kegiatan masyarakatnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat melalui program tani bangkit di LAZISMU Banyumas maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Pengelolaan zakat di LAZISMU Banyumas dilakukan dengan profesional dan Amanah sesuai dengan Visi dan Misinya dan pada program pemberdayaan ekonomi di desa Karang Tawang di salurkan untuk tiga program yakni :
   a. Program Tani Bangkit
   b. Program Budidaya Ikan Lele
   c. Program Shelter Kambing
2. Pemberdayaan masyarakat oleh LAZISMU Banyumas melalui program Tani Bangkit, Budidaya Ikan Lele dan Shelter Kambing dapat dijalankan dengan baik. LAZISMU Banyumas sebagai fasilitator sangat berperan dalam mambantu masyarakat yang mengikuti ketiga program tersebut. Selain itu proses pendampingan merupakan hal penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Dengan adanya upaya mengembangkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemampuan msayarakat melalui pelatihan dan penyuluhan dari dinas terkait. Maka hal tersebut dapat mengembangkan potensi para pengikut program pemberdayaan ekonomi yang diadakan oleh Lazismu Banyumas.
3. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi oleh LAZISMU Banyumas melalui program Tani Bangkit, Budidaya Ikan Lele dan Shelter Kambing memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat desa Karang Tawang dalam hal peningkatan dan pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat sehingga ada peningkatan

IAIN PURWOKERTO

taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa Karang Tawang yang mengikuti program Lazismu Tersebut.

B.Saran

Saran yang dapat diberiakan penulis untuk pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakt melalui program tani bangkit sebagai berikt:

1. Sebaiknya Program – Program Lazismu Banyumas bisa di salurkan kepada masyarakat desa lain atau di sosialisasikan ke berbagai daerah didesa Banyumas, agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Banyumas.
2. Untuk memaksimalkan pendampingan LAZISMU Banyumas harusnya melibatkan beberapa instansi Muhammadiyah baik dari Akademisi maupaun Praktisi.
3. Untuk Program Budidaya Lele, hasil yang didapatkan atau keuntungan yang didapatkan belum terlalu optimal, sebaiknya program tersebut di evaluasi atau mungkin diganti dengan program lain yang lebih menghasilkan, agar hasilnya sesuai dengan harapan.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait pengelolaan zakat untuk pemberdayaan masyarakat yang ada.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Aflah, Noor, *Arsitektur Zakat Indonesia,* (Jakarta: UI-Press, 2009)

Ahmad Furqon. 2015. *Manajemen Zakat,* Semarang: CV Karya Abadi Jaya

Amirullah, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)

Annisa Hartiwi Wulandari, "*Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat",* Jakarta: UIN Syarif Hidyatullah 2010

Aziz, Fathul Aminudin, *MANAJEMEN Dalam Perspektif Islam,* (Majenang, Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012)

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern,* (Jakarta: GEMA INSANI, 2002)

Haris Herdiansyah, *Metodologi Peneliitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika, 2004)

Hartono, Jogiyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Irawan, Ahmad Ari, "*Zakat Produktif: Pengertian, Dalil, dan Hukumnya"*, Jakarta : Peci Hitam, 2020

Linda Anggraeni, *"Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq",* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018

Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT),* (Yogyakarta: UII Press, 2005)

Rahmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian; dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rina Meida Dwi Wahyuni, *"Manajemen Dana Zakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat"* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019

Sari, Elsi Kartika, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf,* (Jakarta: PT Grasino, 2007)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi baru.* Jakarta : Rineka Cipta.

Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pers.

Syaikh Abu BakarJabir Al- Ajaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam,* terj. Musthofa 'Aini, dkk, Jakarta: Danur Haq, 2007

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung, Refika Aditama, 2012)

Didin Hafidudin. 2001. *Zakat Dalam Perekonomian Moderen,* Jakarta: Gema Insani

Khariri. 2018. *Pendayagunaan Zakat Produktif,* Purwokerto: STAIN Press LAZISMU

Banyumas. 2016. *Pedoman Jejaring LAZISMU Banyumas*

Umrotul Khasanah. 2010. *Manajemen Zakat Moderen*,Malang: Uin-Malik Press

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Zakat.

Hafidhuddin, Didin, Agar Harta Berkah dan Bertambah; Gerakan Membudayakan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Hafidhuddin, Didin, *Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Menguatkan Zakat Di Dunia*, Jurnal Al-Infaq, Vol. 2, No. 1, Maret 2011.

Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian bisnis; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada Lazismu Banyumas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lazismu Banyumas?
2. Apa saja program dari Lazismu Banyumas?
3. Bagaimana sistem pengelolaan dana zakat infaq shodaqoh di Lazismu Banyumas?
4. Apa saja program unggulan dari Lazismu Banyumas?
5. Bagaimanakah implementasi dari program unggulan tersebut?
6. Bagaimana dampak program tersebut untuk masyarakat?
7. Apa saja prestasi dari Lazismu Banyumas?

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan yang di ajukan kepada pengurus program pemberdayaan masyarakat desa Karang Tawang yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Lazismu Banyumas, yaitu sebagai berikut :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
2. Berapa jumlah masyarakat desa Karang Tawang yang mengikuti program tersebut?
3. Ada berapa program yang diterapkan disini?
4. Bagaimanakah penerapan program yang dijalankan disini?
5. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
6. Bagaimana dampak dari program yang diadakan oleh Lazismu Banyumas untuk para anggota?
7. Apakah ada perubahan baik dari segi ekonomi, spiritual dan sosial setelah adanya program tersebut?

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
3. Apa saja program yang anda jalankan?
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Sabar Waluyo S.E
Pekerjaan : Direktur Lazismu Banyumas
Status : Ketua Pelaksana Program Lazismu Banyumas
Hari/Tanggal : Selasa, 1 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada Lazismu Banyumas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lazismu Banyumas?

   Jawab : *"Lazsimu Banyumas itu berdiri pada tanggal 2 oktober 2010 bersamaan dengan launching pembentukan dan pengukuhan pengurus oleh ketua pimpindan daerah Muhammadiyah Banyumas, mas . Bisa di lihat juga di profil website Lazismu Banyumas untuk lengkapnya."*

2. Apa saja program dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : *" Kalo biacara program itu ada banyak mas, adapun program-program dari Lazismu Banyumas itu dari SDGs pembangunan berkelanjutan dan 13 rekomendasi Muktamar Muhammadiyah yang kemudian di formulasikan menjadi 5 bidang yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial kemanusiaan, dan bidang dakwah."*

3. Bagaimana sistem pengelolaan dana zakat infaq shodaqoh di Lazismu Banyumas dan bagaimana implementasinya ?

   Jawab : *"Sistem manajemen pengelolaan ZISKA di Lazismu Banyumas satu atap dengan prinsip amanah profesional dan transparan sesuai visi Lazismu menjadi amil zakat terpercaya mas. Satu atap maksudnya semua dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya tempatnya adalah Lazismu. Implementasi dari Amanah yang ada di kita (Lazismu Banyumas) ialah Kita selalu di audit oleh Kantor Akuntan Publik independen setiap tahunnya, adanya Laporan setiap bulannya kepada muzakki, munfiq dan mutashodiq, serta kita mempunyai SIM ZISKA yang realtime dengan fasilitas WhatsApp Getway yang bisa di akses setiap saat dan Semua Amil Lazismu Banyumas wajib mengikuti ujian sertifikasi amil. Sehingga mempunyai sertifikat profesi sebagai amil mas, dan Amil Lazismu juga bekerja penuh waktu, berseragam dan bergaji minimal UMR seperti ketentuan dari pemerintah perihal UMR serta Loyalitas dan dedikasi tinggi selalu di junjung kepada lembaga"*

IAIN PURWOKERTO

4. Apa saja program unggulan dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : “sebenarnya semua program di Lazsismu itu unggulan mas, namun yang sedang naik daun ialah program pemberdayaan ekonomi masyarakat mas.”

5. Bagaimanakah implementasi dari program unggulan tersebut?

   Jawab : *“ Implementasi dari program ini , ialah kita salurkan dana zakat itu dalam bentuk modal usaha mas, jadi kita berdayakan masyarakat yang biasanya dana zakat ini mereka gunakan untuk hal konsumtif kita arahkan ke arah produktif mas, dengan harapan yang awalnya mereka menerima zakat nantinya mereka akan menjadi pemberi zakat.”*

6. Bagaimana dampak program tersebut untuk masyarakat?

   Jawab : *“ Alhamdulillah program tersebut sudah berjalan di desa Karang Tawang dan sudah bisa dilihat manfaatnya untuk masyarakat berdampak dalam hal ekonomi sosial dan tentunya spiritual juga mas.”*

7. Apa saja prestasi dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : *“Dari program – program yang ada dan telah dilaksanakan oleh Lazismu Banyumas, salah satu bidang yakni bidang pemberdayaan ekonomi mendapatkan penghargaan sebagai program pemberdayaan ekonomi terbaik dari Lazismu Award pada tahun 2018 dan mendapat penghargaan Lazismu terbaik se-Indonesia pada tahun 2016 mas, semoga bisa dipertahankan dan ditingkatkan mas, aaamiin.”*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Jarwanto

Status : Ketua kelompok program ekonomi Lazismu Banyumas di desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang di ajukan kepada pengurus program pemberdayaan masyarakat desa Karang Tawang yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Lazismu Banyumas, yaitu sebagai berikut :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : *"Sejak Tahun 2018 Mas."*
2. Berapa jumlah masyarakat desa Karang Tawang yang mengikuti program tersebut?

   Jawab : *"Hampir keseluruhan mengikuti program ini mas."*
3. Ada berapa program yang diterapkan disini?

   Jawab : *"Ada tiga program mas."*
4. Bagaimanakah penerapan program yang dijalankan disini?

   Jawab : *"Secara singkat penerapannya ialah kita di berikan bantuan modal usaha oleh Lazismu Banyumas dengan sistem bagi hasil, namun bukan hanya itu saja kita juga di bina serta difasiltasi oleh Lazismu untuk pelatihan dari dinas – dinas terkait mas."*
5. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?

   Jawab : *" Bantuan yang diberikan anatara lain modal usaha, lalu memfasilitasi kami dalam pelatihan usaha dari dinas terkait mas"*
6. Bagaimana dampak dari program yang diadakan oleh Lazismu Banyumas untuk para anggota?

   Jawab : *" Dampaknya sangat banyak mas yang dirasakan masyarakat sini, mulai dari segi ekonomi, sosial dan spritualnya"*

IAIN PURWOKERTO

7. Apakah ada perubahan baik dari segi ekonomi, spiritual dan sosial setelah adanya program tersebut?

   Jawab : *“ Dengan adanya program dari lazismu ni perekonomian warga meningkat mas, yang dulunya pengangguran atau tidak punya kerjaan sekarang setelah mengikuti program ni warga mempunyai kegiatan (Peternakan, Pertanian, dan Budidaya lele), selain itu juga ada peningkatan pengahasilan dari hasil panen yang dilakukan,bukan hanyai tu saja mas dulu sekitar 80 warga tu belum menjadi muzaki sekarang 50 orang telah menjadi muzaki tetap di masjid Al – khlas ni, ni menunjukkan adanya peningkatan dalam keuangan atau taraf hidup mereka yang awalnya masuk 8 asnaf sekarang beralih jadi muzaki tetap di sini. Sebelum adanya program Lazismu ini, orang – orang sini jarang sekali ke masjid mas, tapi alhamdulillah dengan adanya program tersebut satu persatu orang mau sholat berjamaah di masjid, bahkan sekarang hampir semua warga datang ke masjid untuk sholat berjamaah, bukan hanya itu saja, mereka juga setiap hari jumat melakukan tadarus bersama dan mereka memberikan shodaqoh berupa makanan yang dimakan setelah mereka melaksanakan tadarus setiap hari jum’at. Program lazismu ini jika di lihat dari aspek sosial masyarakatnya , yang begitu terasa ialah mereka sekarang menjadi semakin guyub karena disini dulu tidak ada program yang rutin dilakukan oleh masyarakat, sehingga hubungan sosial masyarakatnya kurang begitu guyub, namun sekarang bisa dilihat sendiri mas masjid ramai kegiatan juga banyak dan warganya mau bersama sama menjalankan program yang ada”*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Losiman

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : *"Dari Awal mulai program ini dijalankan di desa ini mas"*

3. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?

   Jawab : *" Modal usaha , terus pelatihan – pelatihan mas"*

4. Apa saja program yang anda jalankan?

   Jawab : *" Saya ngikut program yang ternak kambing mas"*

5. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Dapet tambahan penghasilan mas itu yang pasti"*

6. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Ya alhamdulillah naik mas, ya lumayan seratus sampai dua ratus ribu kenaikannya"*

7. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" sebelumnya kurang tau masalah perkambingan yang baik dan benar mas, sekarang jadi tau gimana cara ngerawat kambing yang bener"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Sanmardi

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Sekitar tahun 2018 atau 2019 mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal Usaha mas, sama pendampingan ada juga pelatihan"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : " Saya ganti – ganti mas, karena pengen bisa semua "
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Jadi tambah ilmunya mas karena adanya pelatihan "*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ada kenaikan mas ya lumayan lah dua ratus – tiga ratus ribu"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Perubahan dar sisi pendapatan sama ilmu yang saya dapat dari pelatihan si mas"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Kiswan

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : *" Tahun 2019 mas"*

2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?

   Jawab : *" Kami selaku warga yang mendapatkan bantuan program lazismu yakni shelter kambing, selain mendapatkan bantuan awal berupa kambing, namun kita juga di berikan pembekalan dan pelatihan dari pihak lazismu yang bekerjasama dengan dinas peternakan, kita diajari bagaimana cara beternak kambing yang baik dan cara pengeleloalaannya baik secara teori maupun secara syar'i mas"*

3. Apa saja program yang anda jalankan?

   Jawab : "Shelter kambing mas"

4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Pengetahuan mas jadi bertambah untuk masalah bagaimana cara merawat kambing dari awal sampai proses penjualannya"*

5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Ada kenaikan mas sekitar dua ratus ribu"*

6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Sekarang lebih paham gimana perawatan kambing yang bener mas"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Tuyat

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Sejak awal program ini dijalankan disini mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal usaha mas"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : *" Budidaya Lele mas"*
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Lebih paham gimana cara budidaya lele yang baik sekarang mas"*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ada sedikit kenaikan mas sekitar seratus – seratus lima puluh ribu mas"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Jadi lebih paham cara budidya lele mas"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Sodimin
Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Tahun 2018/2019 an mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal usaha sama pendampingan usaha mas"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : *" Pertanian Mas"*
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Jadi lebih tau macam pupuk dan takaran yang pas serta ya jadi tau terkait pertanian yang bener mas khususnya padi"*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Lumayan ada kenaikan mas, sekitar empat ratus lima puluh ribu mas"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Saya sekarang jadi lebih paham macam macam pupuk dan takaran yang pas mas"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Saman

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *"2018 an mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" modal usaha , terus pelatihan – pelatihan mas"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : *" Saya ngikut program yang ternak kambing mas"*
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Dapet tambahan penghasilan dong mas sama ilmu tentang perkambingan"*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ya alhamdulillah naik mas, ya lumayan seratus sampai tiga ratus ribu kenaikannya"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Sebelumnya kurang tau masalah perkambingan yang baik dan benar mas, sekarang jadi tau gimana cara ngerawat kambing yang bener"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Sutaryo
Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Sekitar tahun 2018 atau 2019 mas pokoke dari awal mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal Usaha mas, sama pendampingan juga pelatihan mas dari dinas"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : " Saya ganti – ganti mas, karena pengen bisa semua "
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Jadi tambah ilmunya mas karena adanya pelatihan "*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ada kenaikan mas ya lumayan lah seratus sampe dua ratusan ribu"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Perubahan dari sisi pendapatan mas ada tambahan walaupun tidak begitu banyak, atpai ya alhamdulillah lumayan"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Tohirin

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Tahun 2019 mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal usaha mas"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : "Shelter kambing mas"
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Pengetahuan mas jadi bertambah untuk masalah bagaimana cara merawat kambing dari awal sampai proses penjualannya"*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ada kenaikan mas sekitar tiga ratus ribu"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Sekarang lebih paham gimana perawatan kambing yang bener mas"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Gimantoro

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Sejak awal program ini dijalankan disini mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal usaha mas sama pelatihan juga"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : *" Budidaya Lele mas"*
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Lebih paham gimana cara budidaya lele yang baik sekarang mas"*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ada sedikit kenaikan mas sekitar seratus – tiga ratus mas"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Jadi lebih paham cara budidya lele mas yang baik dan benar"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Sugampang
Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Tahun awal program di jalankan mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal usaha sama pendampingan usaha mas"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : *" Pertanian Mas"*
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Jadi lebih paham terkait cara bertani yang baik mas"*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Lumayan ada kenaikan mas, sekitar duaratus lima puluh ribu mas"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Saya sekarang jadi lebih paham macam macam pupuk dan takaran yang pas mas"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Saein

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Tahun 2019 mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Banyak mas, seperti modal usaha dan pendampingan usaha "*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : "Shelter kambing mas"
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Pengetahuan mas jadi bertambah untuk masalah bagaimana cara merawat kambing dan pakan yang baik "*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ada kenaikan mas sekitar dua ratus ribu"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Sekarang lebih paham gimana perawatan kambing yang bener mas, kalo dulu asal – asalan "*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Marsudi
Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?
   Jawab : *" Sejak awal program ini dijalankan disini mas"*
2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?
   Jawab : *" Modal usaha mas sama pelatihan dari dinas juga"*
3. Apa saja program yang anda jalankan?
   Jawab : *" Budidaya Lele mas"*
4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Lebih paham gimana cara budidaya lele yang baik sekarang mas"*
5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Ada sedikit kenaikan mas sekitar seratus – dua ratus lima puluh ribu mas"*
6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?
   Jawab : *" Jadi lebih paham cara budidya lele mas, kalo dulu asal ngasih makan daun sama pelet"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Sodimin

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : *" Tahun 2018 an mas"*

2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?

   Jawab : *" Kami diberi benih lele mas lalu kami diberikan pelatihan tentang budidaya lele yang baik, supaya hasil maksimal dan juga penjualan lele pasca panen"*

3. Apa saja program yang anda jalankan?

   Jawab : *" Budidaya Lele mas"*

4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" lebih paham gimana membudidayakan lele dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikan dinas terkait pada waktu pelatihan "*

5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Lumayan ada kenaikan mas, sekitar tiga ratus ribu mas"*

6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Ada tambahan pengasilan dan ilmu dari mengikuti program ini mas"*

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Nama : Darmino

Jabatan : Anggota Desa Binaan Lazismu Banyumas di Desa Karang Tawang

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat (Anggota) yang mengikuti Program Pemberdayaan Masyrakat dari Lazismu Banyumas :

1. Sejak kapan Anda mengikuti program dari Lazismu Banyumas?

   Jawab : *"Tahun 2019 an mas"*

2. Bantuan apa saja yang diberikan Lazismu Banyumas dalam pelaksanaan program tersebut?

   Jawab : *" Benih padi dan pelatihan mas"*

3. Apa saja program yang anda jalankan?

   Jawab : *" Pertanian mas"*

4. Apa yang Anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Program tani bangkit ini tujuannya supaya hasil panen kami maksimal mas, kami di beri bibit tanaman, lalu pupuk dan kami juga di ajari bagaiamana cara bertani yang baik"*

5. Bagaimanakah penghasilan anda sebelum dan sesudah Anda mengikuti program tersebut?

   Jawab : *" Alhamdulillah naik mas sekitar dua ratus – tiga ratus ribu"*

6. Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut?

   Jawab : *"Lebih tau cara bertani yang baik mas"*

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Banyumas

`

Dokumentasi wawancara dengan pengurus di Desa Karang Tawang

Lampiran 3

Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

613

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Nomor : 1922/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VIII/2019
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Purwokerto, 21/08/2019...

Kepada
Yth .Rahmini.Hadi,.M.Si....
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa/i program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 20/08/2019..... dan konsultasi mahasiswa/i kepada Kaprodi pada tanggal 26/08/2019...., kami mengusulkan Bapak/ Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i :

Nama	:	Muhamad Afrian Wicaksono
NIM	:	1617201112
Prodi	:	Ekonomi Syariah (S1)
Judul Skripsi	:	Pengelolaan Dana Zakat Lazismu Banyumas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Binaan Lazismu Banyumas)

Untuk itu, kami mohon Bapak/ Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir, Atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hayatin, SE., M.S.I
NIP. 19851112200912 2007

Tgl cetak : 21/08/2019

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4

Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah..... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. 1922/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VIII/2019. tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi.

Atas Nama : ...Muhamad.Afrian.Wicaksono....., NIM : ...1617201112.....
Judul Skripsi : Pengelolaan Dana Zakat Lazismu Banyumas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Binaan Lazismu Banyumas)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Purwokerto, 21/08/2019...

Rahmini Hadi, M.Si
NIP 197012242005012001

*Catatan : *Coret yang tidak perlu*

Tgl cetak : 21/08/2019

Lampiran 5

Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : In.17/FEBI.J.ES/ PP.009/ /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : Muhamad Afrizal Wicaksono
NIM : 1617201112
Semester : 6
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada :

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER	
1	20 Agustus 2019	Efi Nuraini F		
2		Widia Indah P		
3		Retno Murniati		
4		Desi Indah P		
5		Adinda Prameswari K		
6		Suratno		
7		Lulu Hur I		
8		Cahya Ad		
9		Nurul Azizah		
10		Umami Rifah		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 20 Agustus 2019
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laela Hikmatin, SE., M.Si
NIP 19851112 200912 2 007

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

303

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 02/03/2020...

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

1. N a m a : Muhamad Afrian Wicaksono
2. N I M : 1617201112
3. Semester : VIII
4. Jurusan : Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2020

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana Skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program Strata Satu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut :

Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi (GJDJ) Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah : Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP .197012242005012001

Hormat Saya,

Muhamad Afrian Wicaksono
NIM .1617201112

Menyetujui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP 198511122009122007

Tembusan Yth.:
1. Wakil Dekan 1
2. Kasubag Mikwa dan Alumni
3. Arsip

Tgl cetak : 02/03/2020

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

303

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Hal : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Purwokerto, 02/03/2020...

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari Mahasiswa/i :

Nama	:	Muhamad Afrian Wicaksono
NIM	:	1617201112
Semester	:	VIII
Fakultas/ Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam /Ekonomi Syariah
Tahun Akademik	:	2020
Judul Proposal Skripsi	:	Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi (GJDJ) Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Menerangkan bahwa rencana skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan, apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP 19851112200912 2007

Dosen Pembimbing

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP 197012242005012001

Tgl cetak : 02/03/2020

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 0562/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Muhamad Afrian Wicaksono**
N I M : 1617201112
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Syariah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

"Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi (GJDJ)Azismu Banyumas sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat",

Pada Tanggal 6 April 2020 dan dinyatakan **LULUS**.

Dengan perubahan proposal /hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi
   -
2. Metodologi Penelitian
   - Alat analisa disebutkan punya siapa
3. Teknik Penulisan
   -
4. Lain-lain
   - Hati-hati dalam mengutip teori
5. Saran
   - Daftar pustaka diperbaiki

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 13 April 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laela Hilyatin, M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9

Surat Bimbingan Skripsi

265

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Nomor : 0393/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/II/2020
Lamp. : --
Hal : Bimbingan Skripsi

Purwokerto, 02/03/2020...

Kepada
Yth Bapak/ Ibu .Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Berdasarkan Surat penunjukan Pembimbing Skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/ Ibu tanda tangani atas nama :

Nama	:	Muhamad Afrian Wicaksono
NIM	:	1617201112
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Tahun Angkatan	:	2016
Alamat	:	Desa Pagedongan 02/06 Banjarnegara
Judul Skripsi	:	Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi (GJDI) Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Maka kami menetapkan Bapak/ Ibu sebagai Dosen pembimbing skripsi mahasiswa/i tersebut.
Mohon kerjasama Bapak/ Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin S.E., M.S.I.
NIP 198511122009122007

Tgl cetak : 02/03/2020

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10

Blanko Kartu Bimbingan Skripsi

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN

Nama : M. Afrian Wicakono
NIM : 1617201112
Smt./Prodi : 7 Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Rahmat Hadi, S.E., M.I.
Judul Tugas Akhir : Pengelolaan Dana Zakat Program Pemberdayaan Ekonomi Lanjutu Banyumas sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Agustus	Senin, 26	Pembahasan ulang kepenulisan skripsi, penambahan latar belakang		
2.	November	Senin, 18	Perbaikan judul, latar belakang		
3.	Desember	Selasa, 3	Perbaikan tabel, penambahan data kesejahteraan masyarakat		
4.	Januari	Selasa, 21	Penambahan data GRI, kesimpulan data		
5.	Maret	Senin, 2	ACC		

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan
**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, ...
Pembimbing,

Rahmat Hadi M.I
NIP. 197012242006012001

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
6.	Desember	Rabu, 16	Revisi Seminar, lanjut BAB 1-5		
7.	Maret	Senin, 18	Penambahan Teori Pengelolaan Zakat		
8.	Juni	Jumat, 11	Perbaikan Sistematika Penulisan Tabel 3 dan 1		
9.	Juni	Selasa, 22	Penambahan Teori Pemberdayaan Mengan dambam Kerangka data Penambahan SW + 1 h dalam program lanjutnya		
10.	Juli	Senin, 12	Penambahan data pendapatan sebelum dan sesudah		
11.	Juli	Kamis, 15	Approve ACC Munaqosyah		

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan
**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 15 Juli 2021
Pembimbing,

Rahmat Hadi S.E M.I.
NIP. 197012242006012001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor : 2370/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Muhamad Afrian Wicaksono**
N I M : 1617201112
Semester : IX
Jurusan : S-1 Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari/tanggal **Kamis, 10 Desember 2020** dengan nilai **74.5 (B)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 16 Desember 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laela Hilyatin, M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12

Berita Acara Sidang Munaqasyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama	:	Muhamad Afrian Wicaksono
NIM	:	1617201112
Program Studi	:	S-1 Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian	:	Kamis, 22 Juli 2021
Pembimbing	:	Rahmini Hadi, S.E., M.Si
Judul	:	PENGELOLAAN DANA ZAKAT PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LAZISMU BANYUMAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Karang Tengah)

Berdasarkan hasil sidang penguji, Anda dinyatakan LULUS dengan nilai 86 / A

NO	ASPEK	URAIAN
1	Pendahuluan	Rumusan, tujuan kalau 1 dibuat paragraph; Hal 8. Kajian pustaka di bab 2. harusnya definisi operasional untuk dasar wawancara;
2	Landasan Teori	Hal 15. Dapus nama belakang saja, perbaiki seluruh skripsi; Landasan teori susunannya diperbaiki. Pertama zakat… mjm pengelolaan laz; Landasan teologi ditambahi lagi;
3	Metode Penelitian	Hal 44. Wawancara kepada siapa sj dijelaskan; Pendekatan field or library di tambahai lagi;
4	Pembahasan Hasil Penelitian	4.b dijelaskan latbel desa binaannya; Pembahasan jangan diulangi lagi; Pembahasan ditambah dg rinci baik yang berhasil maupun yang gagal di perjelas lagi;
5	Penutup	Ditambah saran yang gagal biar tidak gagal lagi
6	Lain-lain	judul diperbaiki; Dapus titik terakhir hal 2 tp juga jangan . terus titik seperti halaman 16 perbaiki keseluruhan skripsi; Table angka rata kanan; Dapus spasi satu dikasih jarak ; Lampiran hasil wawancara;

Batas maksimal penyelesaian skirpsi adalah 2 Minggu setelah disidangkan

Purwokerto, 22/07/2021

Pembimbing	Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Rahmini Hadi, S.E., M.Si	Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I	Siti Ma'sumah, M.Si.

Dipindai dengan CamScanner

Lamporan 13

Sertifikat OPAK IAIN Purwokerto

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

MUHAMMAD AFRIAN WICAKSONO

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; *"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkualitas"*
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
85	85	85	87	90	87

Menyetahui,

Wakil Rektor III
H. Supriyanto, SE., M.Si.
NIP 196401126 199003 1 001

Ketua DEMA-I
Muhamad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Ketua Panitia
Mohamad Anas
NIM. 1325204019

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 14

Sertifikat Bahsa Arab

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id عنوان: شارع جنرال أحمد يانى رقم: ٤٠أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٦٣٥٦٢٤-٢٨١

الشهادة

رقم: ٠٠٠/٧٧٥/PP. ...../UPT. Bhs/IV/...

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: محمد أفريان ويتشكسونو

القسم: ES

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

62

(مقبول) 100

22 سبتمبر 2016

رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

Dr. Ag. ...

رقم التوظيف : 19670307 199303 1 005

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 15

Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
IAIN PURWOKERTO
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO
Study Program : ES

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 62 GRADE: FAIR

Purwokerto, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,

Dr. Siswur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 16

Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO

1617201112

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	78
3. Kitabah	85
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-419

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 17

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/1641/VII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	68 / B
Microsoft Power Point	79 / B+

Diberikan Kepada:

MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO
NIM: 1617201112

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 14 April 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 14 Juli 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 18

Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Hana Nursafira
NIM : 1617201097

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Purwokerto

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020
Kepala Laboratorium FEBI

N. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 19

Sertifikat KKN

SERTIFIKAT

Nomor: 112/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUHAMAD AFRIAN WICAKSONO
NIM : 1617201112
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 20

Sertifikat Program Bisnis Mahasiswa (PBM)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : 0911a/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Afrian Wicaksono
NIM : 1617201112

Dinyatakan **Lulus** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H.Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020
Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

PBM
Praktek Bisnis Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. **Identitas Diri**

1. Nama : Muhamad Afrian Wicaksono
2. NIM : 1617201112
3. Jurusan : Ekonomi Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 14 April 1998
6. Alamat Asal : Jl. Raya Pagedongan KM. 9 RT 002/RW 006, Desa Pagedongan, Pagedongan, Banjarnegara 53418
7. Nomer HP/Wa Aktif : 08872222207
8. Email : afrianws@gmail.com
9. Nama Orang Tua : Ayah : Mubaedi
   Ibu : Eniyah

B. **Riwayat Pendidikan**

1. TK BA Aisyiah Watubelah Pagedongan (2004)
2. MI Muhammadiyah Watubelah Pagedongan (2010)
3. MTs N 1 Banjarnegara (2013)
4. MAN 2 Banjarnegara (2016)
5. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021)

IAIN PURWOKERTO

C. **Pengalaman Organisasi**

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Korkom Ahmad Dahlan UIN Saizu Purwokerto
2. Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN Saizu Purwokerto